

**SKRIPSI**

**ANALISIS SEMIOTIK NILAI-NILAI DAKWAH LAGU SYUBBANUL  
WATHAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**

**ROIS MUZAKKY  
NPM.2004011022**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1446 H / 2024 M**

ANALISIS SEMIOTIK NILAI-NILAI DAKWAH LAGU SYUBBANUL  
WATHAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN BATANGHARI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan sebagai Tugas Akhir dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ROIS MUZAKKY  
NPM.2004011022

Pembimbing: Riska Susanti, M. Ag

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
1446 H / 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rois Muzakky  
NPM : 2004011022  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK NILAI-NILAI DAKWAH LAGU SYUBBANUL WATHAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

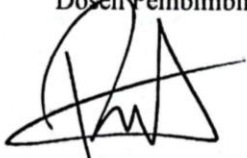
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,

  
**Dr. Astuti Patriningsih, S.Ag, M.Sos.I.**  
NIP 19770218 20003 2 001

Metro, 22 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing,

  
**Riska Susanti, M. Ag**  
NIP 199209122020122017

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK NILAI-NILAI DAKWAH LAGU  
SYUBBANUL WATHAN PADA MASYARAKAT  
KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN  
LAMPUNG TIMUR

Nama : Rois Muzakky

NPM : 2004011022

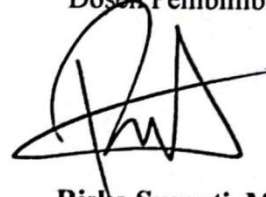
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 22 Oktober 2024  
Dosen Pembimbing,



**Riska Susanti, M. Ag**  
NIP 199209122020122017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung  
34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail:  
fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH**

Nomor: B-1149/ln. 28.4/D/PP.00.9/11/2024

Skripsi dengan judul : ANALISIS SEMIOTIK NILAI-NILAI DAKWAH LAGU SYUBBANUL WATHAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: ROIS MUZAKKY, NPM.2004011022 , Jurusan: Komunikasi Dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Jumat, 25 Oktober 2024 di Ruang: Sidang Munaqosyah FUAD

**TIM PENGUJI :**

Ketua Sidang : Riska Susanti, M.Ag

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.

Penguji II : Khoirul Huda, M.Pd

Sekretaris : Siroy Kurniawan, M.Sos.



Mengetahui

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Agus Khatibul Umam, S. Ag., MA  
197308011999031001

## ABSTRAK

Indonesia menjadi negara mayoritas muslim tentu bukan suatu kebetulan melainkan melalui latar belakang dinamika antropologi dan sejarah yang terjadi serta masih berhubungan hingga saat ini. Salah satu bukti sejarah agama Islam masuk ke Indonesia yakni dengan pendekatan melalui kesenian. Kesenian dan kebudayaan digunakan untuk menyebarkan dakwah. Ditengah gejolak problematika kehidupan, tidak dapat dipungkiri ancaman-ancaman sebuah negara akan selalu berdatangan. Globalisasi yang semakin maju menjadikan negara ini dengan mudah mengakses dunia luar. Tanpa disadari selain menjadikan kemajuan peningkatan globalisasi juga menjadi sebuah ancaman besar. Untuk itu perlu adanya sebuah penanaman moralitas terutama dalam pengokohan jiwa nasionalisme yang berbalut nuansa keislaman. Penanaman nilai nasionalisme ini dapat di pahami melalui sebuah lagu "Syubbanul Wathan" sebagai lagu kebesaran kaum *Nahdiyyin* atau Nahdatul Ulama. .

Penelitian ini membahas analisis semiotik lagu "Syubbanul Wathan" dan maknanya dalam konteks dakwah di masyarakat kecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur. Dengan menelaah lirik, melodi, dan konotasi budaya lagu tersebut, penelitian ini menyoroti bagaimana lagu tersebut berfungsi sebagai wahana pesan keagamaan dan sosial. Dengan memanfaatkan teori semiotik Ferdinand de Saussure, penelitian ini mengidentifikasi pemahaman masyarakat yang tertanam dalam lagu tersebut, mengungkap perannya dalam memperkuat nilai-nilai, identitas, dan keimanan masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai dakwah pada lirik lagu Syubbanul Wathan hingga tersampaikan kepada masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, termasuk wawancara dan observasi, temuan menunjukkan efektivitas lagu tersebut dalam melibatkan pendengar dan menumbuhkan ikatan komunal. Analisis ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang musik sebagai media dakwah dan dampaknya terhadap praktik budaya di wilayah tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Terdapat empat nilai dakwah yang terkait dalam kandungan lagu Syubbanul Wathan: 1. Nilai disiplin, 2. Nilai kejujuran, 3. Nilai kompetisi, 4. Nilai kerja keras. Adapun nilai yang dipahami dari lagu "Syubbanul Wathan" yaitu nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air serta rasa bangga sebagai warga negara Indonesia.

Kata kunci: Nilai Dakwah, Syubbanul Wathan, Semiotik

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya : “Cinta tanah air adalah sebagian dari iman”.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rois Muzakky

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 22 Oktober 2024

Yang menyatakan



**Rois Muzakky**

**NPM. 2004011022**



## PERSEMBAHAN

Kalimat terbaik untuk menggambarkan kondisi saat ini yaitu dengan mengucap *Alhamdulillah* dan secara bangga peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Taklim dan Ibu Wasiroh.
2. Adik kembar kandungku calon bos besar Dani Saiful Anwar dan Danu Fathkurrohman.
3. Dosen sekaligus Kakak ku Mas Siroy Kurniawan semoga sehat selalu lahir dan batin.
4. Komandan kita Rahman Hendy Setiawan.
5. Sahabat Program Studi KPI angkatan 2020 calon penerus bangsa.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yang memberikan dukungan dan motivasi terbaik untuk peneliti.
7. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT tuhan semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang. Berkat nikmat yang diberikannya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Analisis Semiotik Nilai-nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur**”. Tak lupa dengan bershawat dan memunajatkan salam diperuntukkan Nabi Muhammad SAW mudah-mudahan kita senantiasa diakui menjadi umatnya dan mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Proses penelitian ini tentu melewati berbagai dinamika baik internal maupun external dari penulis. Hanya harapan baik dan rasa terimakasih yang teramat banyak penulis ungkapkan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag. PIA selaku Rektor IAIN METRO,
2. Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN METRO,
3. Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam,
4. Riska Susanti, M.Ag sebagai pembimbing skripsi

Tidak lupa terimakasih juga kepada para Narasumber penelitian ini serta seluruh dosen dan staf IAIN METRO. Saran dan kritik peneliti harapkan agar peneitian ini lebih baik dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mempersilahkan apabila penelitian ini berguna sebagai bahan penelitian selanjutnya.

Metro, 18 Oktober 2024

Peneliti,



**Rois Muzakky**  
20040110022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Nilai-Nilai Dakwah .....	10
1. Pengertian Nilai.....	10
2. Dakwah .....	14
3. Nilai-Nilai Dakwah .....	19
B. Dakwah Melalui Seni Musik.....	22
C. Musik Dan Lagu.....	23
1. Pengertian Musik .....	23
2. Unsur-Unsur Musik.....	23
D. Pengertian Lagu .....	27
E. Analisis Semiotika .....	30
1. Semiotika .....	30
2. Semiotika Ferdinand de Saussure .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Sifat Penelitian .....	35
B. Sumber Data.....	36
1. Data Primer .....	36
2. Data Sekunder .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Observasi.....	37
2. Dokumentasi .....	37
3. Wawancara.....	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	38

1. Triangulasi Sumber .....	39
2. Triangulasi Teknik .....	39
E. Analisis Data .....	40
1. Analisis Semiotik .....	40
2. Reduksi Data .....	40
3. Penyajian data .....	40
4. Kesimpulan .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah Lagu Syubbanul Wathan .....	42
B. Hasil Analisis Semiotik Dan Nilai-Nilai Dakwah Lagu SyubbanulWathan .....	51
C. Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan.....	57
D. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Terhadap Nilai-Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Jadwal Penelitian
2. Alat Pengumpul Data
3. Outline
4. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Surat Tugas
8. Surat Keterangan Turnitin Skripsi
9. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
11. Foto Dokumentasi
12. Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan dan memiliki penduduk muslim yang terbesar di dunia. Muslim di Indonesia diperkirakan mencapai 231 juta penduduk yang tersebar dari pulau sumatra hingga pulau papua dan 86,7 % dari keseluruhan penduduk di indonesia. Indonesia menjadi negara mayoritas muslim tentu bukan suatu kebetulan melainkan melalui latar belakang dinamika antropologi dan sejarah yang terjadi serta masih berhubungan hingga saat ini. Proses masuknya Islam di Indonesia diperkirakan berlangsung di sekitar abad ke 7-8 M melewati jalur perdagangan laut yang dilakukan para saudagar dari Arab, Gujarat, dan Persia lalu pada permulaan abad ke-11 penyebaran Islam dengan Dakwah mulai berkembang<sup>1</sup>.

Dakwah secara terminologi mempunyai pangkal dari bahasa negara padang pasir arab yaitu دعوة - يدعو - دعا mempunyai arti berarti berseru, ajakan, panggilan. Secara istilah berarti menghimbau umat dari keadaan yang buruk menjadi lebih baik agar beriman pada Allah SWT dan memperoleh ridho-Nya saat dunia dan kelak akhirat<sup>2</sup>.

Strategi dakwah agama Islam dilakukan melalui cara yang variatif disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang dijadikan objek. Perdangan digunakan untuk berdakwah karena pada saat itu orang-orang dari

---

<sup>1</sup> Abdul Mujib, "Sejarah Masuknya Islam dan Keragaman Kebudayaan Islam Di Indonesia," *Jurnal Dewantara* 11, no. 01 (12 November 2021): 16.

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin dan Achmad Zirzis, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 20.

Gujarat, Jazirah Arab, dan persia melakukan perdagangan ke Nusantara<sup>3</sup>. Selanjutnya pendidikan juga berperan besar dalam proses penyebaran Islam di Indonesia. Bukti dari pendidikan merupakan proses dalam masuknya islam di Indonesia ditandai dengan banyaknya Pondok Pesantren sebagai basis penyebaran Islam sekaligus tempat untuk mengenyam pendidikan dan memperdalam ilmu agama Islam<sup>4</sup>.

Selain pendidikan penyebaran Islam juga melalui jalur pernikahan, hal ini di tandai dengan banyak terdapat kerajaan di Nusantara sehingga terjadi prosesi pernikahan antara penduduk pribumi dari keluarga kerajaan atau yang mempunyai pengaruh dengan tokoh dakwah, contohnya pernikahan antara Raden Maulana Ishaq dengan putri kerajaan Blambangan yang anaknya kita kenal dengan nama Sunan Giri<sup>5</sup>.

Penyebaran berikutnya melalui kesenian dan kebudayaan. Nusantara kaya akan budaya dan kesenian, maka para pendakwah menyusun strategi dakwahnya dengan mempelajari kesenian setempat hingga menghasilkan sebuah Mahakarya yang didalamnya terdapat unsur nilai dan norma tentang ajaran Islam. Seperti pertunjukan wayang kulit, seni bangunan seperti masjid dan sanggar, seni ukir, hingga musik dan sastra. Cara ini selain unik juga lebih mudah diterima oleh masyarakat luas karena bukan merupakan sebuah

---

<sup>3</sup> syafiq Hadzir, "Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia," 2018 Solo, CV. Rhamadhani, Hal.9.

<sup>4</sup> Nurul Syalafiyah dan Budi Harianto, "Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara," *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 2 (31 Desember 2020): 169, <https://doi.org/10.53429/j-kis.v1i2.184>.

<sup>5</sup> Rahmah Ningsih, "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesi," *Forum Ilmiah*, vol. 18, 2021, 216.

ancaman bagi mereka, sehingga masyarakat memperoleh hikmah dari budaya dan kesenian tersebut<sup>6</sup>.

Dari sekian banyak kesenian dan kebudayaan yang digunakan untuk menyebarkan dakwah, seni musik merupakan strategi yang sering digunakan oleh pendakwah seperti yang dilakukan oleh sebagian sunan Walisongo. Dengan alunan nada yang dapat mempengaruhi suasana hati pendengarnya, melalui musik walisongo berhasil mempengaruhi masyarakat untuk menganut agama Islam.

Musik adalah sebuah keserasian dan harmoni yang tercipta dari kumpulan nada dan suara<sup>7</sup>. Musik memiliki beberapa genre yang begitu banyak salah satunya yaitu berkaitan dengan dakwah Islam bergenre religi. Musik Religi pada umumnya memiliki lirik dengan makna syarat akan ajaran, nilai, kisah, Islami yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara tidak langsung kepada orang yang mendengarkan musik.

Saat ini jumlah lagu musik religi sangat banyak dijumpai di Indonesia dengan tokoh-tokoh musisi nasional yang menciptakan lagu-lagu yang masyhur di kalangan masyarakat. Salah satu lagu yang memiliki keunikan serta disampaikan dengan berdiri dan mengepalkan tangan kedepan, tidak lain dan tidak bukan adalah lagu atau qasidah Syubbanul Wathan atau yang biasa dikenal "Ya Lal Wathan". Lagu Ya lal Wathan tercipta di tahun 1916 oleh beliau KH. Abdul Wahab Chasbullah pada saat beliau ingin mendirikan

---

<sup>6</sup> Adisty Nurrahmah Laili dkk., "Akulturasi Islam dengan Budaya di Pulau Jawa," *Jurnal Soshum Insentif* 4, no. 2 (2021): 146.

<sup>7</sup> sai, "Pengertian Musik, Unsur, dan Jenis-jenisnya," Kumparan, 1, diakses 7 April 2024, <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-musik-unsur-dan-jenis-jenisnya-208dCb0Y9wg>.



sebuah organisasi gerakan yang dinamakan Syubbanul Wathan. Dengan bahasa arab sebagai ciri khas lagu, membuat lagu ini kental akan nuansa Islami<sup>8</sup>.

Lagu Ya Lal Wathan juga digunakan untuk lagu kebesaran organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU). NU adalah salah satu organisasi masyarakat Islam terbesar masanya di Nusantara yang didirikan Oleh Hadratus Syaikh KH. Hasyim As'ary pada tahun 1926 dan saat ini anggota NU tercatat Mencapai 95 juta jiwa ditahun 2021 dan terus bertambah hingga sekarang<sup>9</sup>.

NU memiliki badan-badan otonom dibawahnya seperti Suriah, Tanfidziyah, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Gerakan Pemuda Anshor, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), Fatayat. Dalam susunan birokrasi kepengurusan NU secara sistematis dan terstruktur di tingkat yang paling tinggi adalah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU), setelah itu di tingkat provinsi ditempati Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU), ditingkat kabupaten kota terdapat Pengurus Cabang Nadlatul Ulama (PCNU), di daerah kecamatan yaitu Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) lalu ditingkat desa yaitu Pengurus Ranting Nadlatul Ulama (PRNU) dan ditingkat yang paling kecil mencakup jamaah majelis di Dusun atau RT/RW yaitu Pengurus Anak Ranting Nahdlatul ulama (PARNU)

---

<sup>8</sup> Muhammad Arif Gunawan, "Nilai-nilai Islam dalam Yagu Ya Lal Wathon dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa Mi Ma'arif Al-Hasani Gresik, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Maulana Malik Ibrahim" 2018, 14.

<sup>9</sup> Sulaiman, "Nahdlatul Ulama (NU) - Ensiklopedia," diakses 7 April 2024, [https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Nahdlatul\\_Ulama\\_\(NU\)](https://esi.kemdikbud.go.id/wiki/Nahdlatul_Ulama_(NU)).

Di Lampung NU merupakan organisasi yang eksis karena memang sebagian masyarakat tergolong tercatat sebagai anggota dan ada juga walaupun tidak tercatat namun masyarakat banyak melakukan amaliyah-amaliyah NU dan melaksanakan fatwa dari tokoh-tokoh NU<sup>10</sup>. Tidak terkecuali di Lampung Timur Kecamatan Batanghari NU tumbuh subur dan amaliyahnya melekat pada banyak masyarakat. Tercatat Pondok Pesantren NU di Kecamatan Batanghari berjumlah 7 Pondok Pesantren yang tersebar pada 17 desa yaitu Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum (PPRU), Pondok Pesantren Hidayatul Quran (PPHQ), Pondok Pesantren Mambaul Huda (PPMH), Pondok Pesantren AL Hidayah (PPAH), Pondok Pesantren Darussalam (PPDS), Pondok Pesantren Rowo Tanggal (PPRT), Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH), . Hal ini menandakan masyarakat NU tersebar merata di seluruh kecamatan Batanghari.

Peneliti telah melakukan pra survey dan menemukan hasil bahwa di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur lagu Syubbanul Wathan sering dibawakan di acara sholawat dan hampir seluruh jamaah menghapalnya mulai dari anak-anak, orang dewasa bahkan lansia. hal ini yang menjadi sebab muncul ketertarikan peneliti untuk menganalisis lebih dalam terkait nilai dakwah yang terkandung didalamnya, dan tanggapan masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur terkait pemahaman nilai dakwah tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Fadilasari, *Sejarah & pertumbuhan NU di Lampung* (Bandar Lampung: LTN PWNU Lampung, 2021), Hal.15.

<sup>11</sup> "Pra survey, di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, Kamis 18 Februari 2024.

Untuk menganalisis lagu Syubbanul Wathan dari segi makna yang terkandung didalamnya dan dikaitkan dengan realitas sosial peneliti memanfaatkan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Penjelasan dari Saussure menyatakan bahwa bahasa merupakan susunan dari tanda (*sign*) terdiri atas komponen penanda (*signifier*) serta elemen petanda (*signified*). Definisi Penanda (*signifier*) adalah kumpulan komponen dari bahasa yang meliputi kata, tanda, image, dan suara. Sedangkan petanda (*signified*) merupakan hasil dari ide, gagasan, konsep, dan deskripsi mental. Petanda (*signifier*) dan penanda (*signified*) adalah dua partikel dalam proses pemaknaan atau bisa disebut signifikasi tanda<sup>12</sup>. Selanjutnya untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lagu Syubbanul Wathan, peneliti menggunakan pendapat dari salah satu guru besar UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri yaitu Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

Peneliti tertarik untuk menganalisis lagu Syubbanul Wathan guna mengetahui kandungan nilai dakwah yang terdapat dalam lagu tersebut menggunakan teori semiotik, serta pemahaman masyarakat dari berbagai elemen. Maka peneliti mengambil sebuah judul: Analisis Semiotik Nilai-nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>12</sup> Alex Sobur dan Yasraf Amir Piliang, *Semiotika komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 32.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai narasi dari latar belakang di atas, dan agar penulis menemukan tujuan penelitian yang terperinci dan jelas serta sistematis, penulis mengambil dua pertanyaan spesifik yaitu :

1. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lagu Syubbanul Wathan analisis semiotik Ferdinand De Saussure ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur terkait pemahaman mengenai nilai-nilai dakwah dalam lagu Syubbanul Wathan ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Agar mengetahui bagaimana nilai-nilai dakwah pada lirik lagu Syubbanul Wathan berdasarkan analisis semiotik Ferdinand De Saussure.
- b. Mengetahui pemahaman masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur terhadap nilai-nilai dakwah lagu Syubbanul Wathan.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat guna peningkatan pengetahuan terutama pada permasalahan nilai-nilai dakwah dalam sebuah lagu.

b. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini secara praktis berdampak untuk memberikan pengetahuan terhadap publik mengenai nilai dakwah bisa disampaikan dari sebuah lagu sehingga untuk menambah pengetahuan serta mengasah kepekaan publik agar nilai-nilai dakwah dalam lagu dapat diterima di masyarakat.

#### **D. Penelitian Relevan**

Dalam hal ini peneliti menghadirkan penelitian terdahulu sebagai kajian relevan agar sejalan dengan konteks yang akan di teliti sesuai dengan masalah yang ditentukan, serta sebagai perbandingan agar penelitian tidak melebarkan masalah yang terlalu kompleks. Dengan ini penelitian dapat diketahui perbandingannya dengan penelitian sebelumnya.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Arif Gunawan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, berjudul "Nilai-nilai Islam Dalam Lagu Ya Lal Wathan dan Implementasinya Dalam Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa MI Ma'arif Al-Hasani Gresik (2018)". Dalam karya tersebut mengulas mengenai lagu Ya Lal Wathan dan menganalisis nilai-nilai islam pada qasidah tersebut. namun ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini yaitu spesifikasi nilai yang dibahas adalah nasionalisme dan dalam proses pemaknaan tidak menggunakan metode tertentu sedangkan pada penelitian ini nilai-nilai yang akan di teliti adalah nilai dakwah dan dalam proses pemaknaan menggunakan analisis semiotik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Khairayani dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh dengan judul : "Nilai-nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika(2020)" juga meneliti terkait nilai-nilai dakwah namun materi dakwah yang didapat bukan dari lagu Ya Lal Wathan melainkan sebuah tulisan berbentuk novel.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari Utami dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan berjudul : "Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong) (2020)". Penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu pengkajian nilai-nilai dakwah. Lalu perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis teori yang digunakan dan ojekt penelitian, jika Sundari meneliti tentang upacara adat kejai dengan pendekatan etnografi penelitian ini meneliti tentang lagu dengan pendekatan analisis semiotik.
4. Skripsi yang ditulis oleh Habib Ali Akbar dari Universitas Islam Riau yang berjudul : " Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Quarantine Tales (2022)". Membahas tentang pesan moral pada film dan dianalisis menggunakan teori semiotik. Secara teknik analisis dan tujuan penelitian Habib mempunyai kesamaan namun berbeda dari sisi objek penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Nilai-Nilai Dakwah

##### 1. Pengertian Nilai

###### a. Nilai

Bahasa latin dari kata nilai yaitu *valere* sedangkan jika dalam bahasa Inggris adalah *value* yang mempunyai arti mampu, guna, kuat, dan memiliki daya. Secara istilah nilai merupakan kepercayaan kelompok masyarakat terhadap sesuatu yang menjadi patokan atau standar dalam bersikap. Dikatakan sebagai nilai apabila sesuatu memiliki sebuah kualitas yang dapat disukai, diinginkan, dihargai, digunakan, untuk suatu kepentingan. Nilai merupakan sebuah identitas yang diyakini dengan hati, sehingga dari keyakinan tersebut menerapkan ciri khas pada cara berfikir dan bertingkah laku<sup>1</sup>.

Nilai dapat dikatakan sebagai alat pengukur, takaran, konsep, yang lazim atau yang mempunyai makna. Secara lebih spesifik nilai adalah harga, kandungan, isi, jiwa, semangat, atau ruh dalam sebuah fakta. Bisa disimpulkan nilai adalah unsur dari beberapa susunan yang tidak dapat dipisahkan<sup>2</sup>.

Nilai yang ingin dijelaskan pada penelitian ini yaitu nilai yang berfungsi untuk memberi arahan, menuntun dan membimbing tingkah

---

<sup>1</sup> Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak: peran moral, intelektual, emosional, dan sosial sebagai wujud integritas membangun jati diri*, Cet. ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

<sup>2</sup> Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 54.

laku seseorang, karena nilai dijadikan sebagai pedoman dalam menakar sebuah tingkah laku, definisi beberapa ahli soal nilai :

1. Milton Rekeach dan James Bank berpendapat, nilai yaitu salah satu dari ruang lingkup sistem kepercayaan yang menghasilkan tindakan mendekat atau menjauhi untuk dimiliki<sup>3</sup>.
2. Menurut Hofstede nilai adalah keinginan mengikuti sebuah alur untuk memilih satu hal dan menolak hal yang lain<sup>4</sup>.
3. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan pemberian makna dari subjek (manusia) kepada sesuatu hal sehingga menjadi sebuah keyakinan dan bermanfaat bagi manusia sebagai tolak ukur tingkah laku<sup>5</sup>.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan nilai adalah konsep yang dibuat dan menjadi sebuah sistem keyakinan yang menarik kepercayaan manusia untuk menerapkannya.

#### b. Karakteristik Nilai

Setiap sesuatu pasti memiliki identitas yang menjelaskan esensi dari sesuatu tersebut. Seperti halnya nilai yang memiliki karakteristik, menurut D. A Wila Huky:

- 1) Hasil dari komunikasi antar masyarakat yang menciptakan sebuah kontruksi sosial.

---

<sup>3</sup> karunia gischa, "Definisi dan Komponen Nilai Menurut Milton Rokeach," diakses 8 April 2024, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/13/144254669/definisi-dan-komponen-nilai-menurut-milton-rokeach>.

<sup>4</sup> Achmad Sanusi, *Sistem nilai: alternatif wajah-wajah pendidikan*, Cetakan I (Ujungberung, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), 16.

<sup>5</sup> H.M.C. Thoha, *Kapita selekta pendidikan Islam* (Pustaka Pelajar, 1996), 61



- 2) Bukan sebuah qodrat manusia namun kreatifitas untuk menjadi lebih baik.
- 3) Tercipta dari sebuah pengalaman. Manusia dapat merasa puas dan menganggap terpenuhi kebutuhan sosialnya dengan Nilai.
- 4) Dari kebudayaan satu dan budaya lain nilai mempunyai perbedaan dalam sistem dan bentuknya.
- 5) Nilai mempunyai efek berbeda terhadap individu dalam masyarakat
- 6) Nilai dapat menimbulkan indikasi positif dan negatif terhadap individu
- 7) Asumsi-asumsi dari lapisan masyarakat terhadap sesuatu yang berbeda. Asumsi adalah sudut pandang terhadap objek yang belum dapat dikatakan terbukti dan bersifat sementara<sup>6</sup>.

Selain itu menurut pendapat Erlina Hasan karakteristik nilai adalah:

- 1) Nilai objektif, ketika subjek tidak menjadi sandaran terhadap nilai-nilai.
- 2) Nilai subjektif, yaitu nilai yang diberikan sudut pandang oleh seseorang<sup>7</sup>.

#### c. Macam-macam nilai

- 1) Nilai menurut keilmua filsafat ilmu terbagi menjadi tiga bagian berikut:

---

<sup>6</sup> Susianti Aisah, "Nilai-Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat 'Ence Sulaiman' Pada Masyarakat Tomia" *Jurnal Humanika*, no. 15, Vol 3, (2015): 8–9.

<sup>7</sup> Latif Muchtar, "Orientasi Kearah Pemahaman Filsafat Ilmu," *Bandung. CV Alfabeta*, 2014, 238.

- a) Nilai berdasarkan logika adalah nilai yang menentukan salah dan benar
  - b) Nilai berdasarkan estetika adalah nilai tentang keindahan serta tidak indah
  - c) Nilai berdasarkan moral adalah tentang baik dan buruk<sup>8</sup>.
- 2) Jika menurut Notonegoro nilai dapat diklasifikasikan menjadi tiga pengertian berikut :
- a) Nilai material yaitu hal-hal yang menyangkut tentang benefit terhadap hajat fisik ataupun batin
  - b) Nilai vital yaitu hal-hal yang bermanfaat terhadap bentuk inisiatif untuk melakukan langkah
  - c) Nilai kerohanian yaitu hal-hal yang bermanfaat untuk jiwa seorang manusia, nilai ini dibagi menjadi tiga jenis diantaranya : asal nilai kebenaran dari pikiran manusia, nilai keindahan atau estetika yang tercipta melalui rasa dan nilai kebaikan yang berasal dari sifat kuasa manusia.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai berkaitan dengan perilaku membandingkan, yaitu mengaitkan sesuatu dengan hal yang lain lalu ditindak lanjuti dengan cara menyimpulkan sebuah pandangan yang bertujuan dari pandangan tersebut bisa ditujukan pada nilai material dan kerohanian.

---

<sup>8</sup> Beni Ahmad Saebani, "Filsafat ilmu dan metode penelitian," *Bandung: Pustaka Setia*, 2015, 174.

<sup>9</sup> Subur, "Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, *Dakwah & Islamic Comucation Jurnal*", Vol.2, No.1, 2015, 52.

- 3) Sebagai bentuk konsep nilai tentu banyak manfaat diantaranya :
- a) Membuat komponen alat sebagai acuan harga sosial dari suatu kelompok.
  - b) Menuntun masyarakat atau kelompok untuk berperilaku.
  - c) Sebagai penentu manusia untuk untuk kecukupan dalam peranan sosialnya.
  - d) Untuk pengikat hubungan antar kelompok.
  - e) Untuk instrumen pengawas tingkah laku manusia<sup>10</sup>

## 2. Dakwah

### a. Penegrtian dakwah

Kata dakwah jika ditinjau dari segi etimologi atau bahasa, berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u da'watan*, memiliki arti mengajak, meyeru dan memanggil. Menurut para ahli dakwah memiliki variasi pengertian yang beragam. Menurut Endang menyatakan pendapat tentang dakwah sebagai upaya menyebarkan keyakinan Islam kepada orang lain, baik dengan menggunakan lisan maupun dengan menggunakan tulisan.

Amarullah Ahmad, mengartikan dakwah sebagai upaya mengajak individu untuk memasuki jalan Allah secara utuh, atau kaffah, melalui kata-kata, tulisan, atau perbuatan. Sebagai perjuangan seorang muslim untuk mewujudkan keimanan Islam dalam kehidupan pribadinya, usrah atau kelompok, jamaah, dan ummat.

---

<sup>10</sup> nikita rossa, "Nilai Sosial: Pengertian, Karakteristik, Fungsi, hingga Macamnya," 1, diakses 14 April 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5912787/nilai-sosial-pengertian-karakteristik-fungsi-hingga-macamnya>.

Seorang ulama terkemuka yang berasal dari kota harran turki mengemukakan pendapat bahwa dakwah adalah memberitahu tentang keyakinan terhadap Allah SWT serta segala hal ihwal yang di bawa oleh para utusannya . begitu juga tentang kabar-kabar yang berasal dari para utusan yaitu nabi dan rasul untuk meyakini kebenarannya merupakan bagian dari dakwah.

b. Metode dakwah

Dalam menyebarkan dakwah tentu tidak sembarangan harus menggunakan tata cara yang baik dan benar. Dakwah disebarkan dengan maksud agar diterima seluruh kalangan masarakat dan dapat mengamalkan segala sesuatu yang menjadi peintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Untuk itu seorang pendakwah hendaknya mempunyai cara atau metode agar dakwah yang disampaikan secara efektif. Dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 125 Allah SWT berfirman :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Firman diatas menerangkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Rasulnya untuk menyebarkan jalan kepada manusia dengan tiga bentuk nilai. Yang pertama yaitu Al Hikmah, kata tersebut mempunyai arti mencegah, jika menurut hukum islam diartikan mencegah dari kedzaliman. Al-Hikmah merupakan kata yang sering disebutkan 20 kali dalam Al-Quran baik sebagai bentuk isim makrifat maupun nakirah. Apabila dikaitkan dengan dakwah maka Al-Hikmah mempunyai maksud mencegah hal-hal yang tidak perlu dalam menyerukan dakwah. Sebagai salah satu metode dakwah Al-Hikmah juga di artikan sebagai sifat bijaksana, budi pekerti mulia, sifat lapang dada, hati yang bersih, dan memikat orang kepada agama Allah<sup>11</sup>.

Pendapat lain berpandangan bahwa Hikmah adalah sebuah ajakan dengan menggunakan pendekatan komunikasi. Bentuk ajakan tersebut bersifat demokratis maka harus melakukan validasi dan menghargai kearifan lokal<sup>12</sup>.

Yang kedua adalah mauidzatul hasanah, yaitu memberikan amanat yang baik, idealnya memberikan amanat-amanat yang baik kepada sasaran dakwah agar secara kolektif menerima seruan dakwah yang disampaikan dan tidak mengarah kepada propaganda. Nasihat tersebut meliputi petunjuk-petunjuk dan ajaran yang mengarahkan objek dakwah kepada Allah SWT. Al-Hikmah juga berarti bahwa kita

---

<sup>11</sup> Muhammad Munir dkk., "Metode dakwah," 2003, 8–10.

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin dan Achmad Zirzis, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 68.

harus berdakwah secara baik dengan tidak menyinggung hati dan bersikap kasar<sup>13</sup>.

Yang ketiga yaitu Al-Mujadalah secara bahasa kata Al-Mujadalah di ambil dari lafadz *jadala* yang mengikuti wazan “*Jaa dala*” (ditambahkan Alif pada huruf jim maka mempunyai arti berdebat dan “*Mujadalah*” berarti perdebatan<sup>14</sup>. Secara etimologi dapat berarti juga “sebagai pertentangan yang tajam”. Secara istilah Al-Mujadalah berarti sebuah aktivitas menukar pendapat yang dilakukan dua pihak secara sengaja tanpa harus memunculkan permusuhan.

Selanjutnya metode dakwah yang juga sering dilakukan hingga saat ini yaitu *Dakwah Bil Qalam* yaitu berdakwah dengan menggunakan tulisan. Tulisan tersebut dapat berupa buku, jurnal dan lainnya<sup>15</sup>.

#### c. Unsur dakwah

Dakwah mempunyai beberapa unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi Da’i (pelaku dakwah), Mad’u (objek dakwah), Maddah (materi dakwah), Washilah (media dakwah), Thariqoh (metode) dan Atsar (efek dakwah)<sup>16</sup>.

Da’i adalah seseorang yang melakukan dakwah secara individu maupun kelompok dengan menggunakan lisan, tulisan, atau perbuatan.

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin dan Zirzis, 99–100.

<sup>14</sup> Wahidin Saputra, “Pengantar ilmu dakwah,” 2011, 245–53.

<sup>15</sup> Munir dkk., “Metode dakwah,” 315.

<sup>16</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta, Prenada Media, 2019), 75.

Jika ada seorang Da'i maka ada seorang Mad'u yang menjadi target atau sasaran dakwah oleh dai baik secara individu maupun kelompok serta yang beragama islam atau tidak. Dakwah yang ditujukan kepada umat islam adalah untuk meningkatkan iman, seperti memperbaiki kualitas ibadah dan lain-lain. Sedangkan dakwah untuk orang non muslim adalah untuk mengajak mereka agar masuk ke agama Allah<sup>17</sup>.

Selanjutnya maddah, yaitu isi dari sebuah percakapan atau seruan dakwah antara dai dan mad'u. Dan dalam percakapan tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah ajaran islam. Ajaran tersebut meliputi akidah, syariah, akhlaq<sup>18</sup>.

Selain itu ada yang dinamakan thariqoh yaitu segala sesuatu yang digunakan sebagai jalan oleh dai atau cara dalam menyampikan dakwah kepada mad'u. Metode atau cara yang digunakan dalam berdakwah begitu penting, mengingat dakwah adalah hal yang sangat sensitif apabila yang disampaikan dengan yang diterima tidak sepaham atau *miss communication* apalagi sampai ditolak karena keliru dalam menggunakan metodenya.

Yang terakhir yaitu Atsar yang memiliki arti efek, seorang yang melaksanakan dakwah menggunakan cara yang benar dengan metode yang tepat makan akan menimbulkan efek atau feed back, efek yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Munir, *Manajemen dakwah* (Prenada Media, 2021), 23.

<sup>18</sup> Munir, 25.

diharapkan tentu yaitu perubahan yang lebih baik. Atsar juga dapat dijadikan dasar strategi dakwah selanjutnya oleh para dai<sup>19</sup>.

### 3. Nilai-Nilai Dakwah

Nilai-nilai dakwah adalah sebuah rasa yang menyertakan keyakinan atau dapat dikatakan rasa yang mengakibatkan seseorang atau kelompok masyarakat harus melakukannya, dalam rangka menyebarkan hal-hal baik yang mengarah pada ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya kepada seluruh ummat lewat aktivitas atau tingkah laku manusia. Dengan memberikan pemahaman kepada para pemeluknya untuk memahami islam secara utuh dan mendekatkan diri kepada Allah SWT merupakan tujuan dari dakwah dan bagian dari tatanan nilai-nilai dakwah. Lewat dakwah manusia akan mendapatkan sebuah cara pandang hidup baru yang lebih memanusiakan manusia dan dalam proses mengenal Allah SWT, manusia akan memahami hakikat hidup baik secara langsung atau tidak langsung, secara langsung contohnya mendapatkan bimbingan secara face to dari guru atau pembimbing dakwah lain halnya dengan tidak langsung yaitu melalui bacaan sebuah buku, film, atau kejadian yang menyentuh hati<sup>20</sup>.

Dari sekian banyak para ahli yang merumuskan nilai dakwah, Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag adalah salah satu ilmuwan yang memberikan sumbangsih pemikiran dan karya literasi. Sampai saat ini pemikiran beliau sudah dikutip lebih dari 1.500 karya tulis dan kajian ilmiah menurut

---

<sup>19</sup> Munir, 34.

<sup>20</sup> Khirayani, "Nilai-Nilai Dakwah Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika," (Skripsi), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh. 2020. Hal.16



halaman website Google Cendikia. Abdul Basit adalah anak ke-2 dari 8 bersaudara dari pasangan H.M. Syapei dan HJ. Marhayati, lahir pada 19 Desember 1969 di pinggiran desa Satria Mekar, kecamatan Tambun Utara kota Bekasi. Beliau memulai pendidikan dari MI, SD dan SMP hingga SMA di wilayah Bekasi. Beliau juga belajar ilmu agama dengan guru Ustadz Syafii dan Ustadz Ahmad Ali. IAIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan kampus pilihan beliau untuk menempuh pendidikan S1 Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin tepat di tahun 1990. Di bangku perkuliahan beliau juga aktif mengikuti organisasi internal kampus seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah, Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Lembaga Dakwah Mahasiswa IAIN Bandung, Senat Mahasiswa IAIN Bandung serta organisasi external kampus HMI dan organisasi kedaerahan seperti Kapemasi-Bandung.

Selesai pendidikan S1 beliau melanjutkan pendidikan S2 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta berkonsentrasi di Islamic Studies dengan memperoleh beasiswa dari Departemen Agama RI tahun 1996. Pada tahun 1988 beliau di angkat menjadi dosen tetap di STAIN Purwokerto Jurusan Dakwah, lalu pada tahun 2003 beliau melanjutkan pendidikan S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan meraih gelar Doctornya lalu Pada 6 November 2018 beliau di kukuhkan menjadi Guru Besar di IAIN Purwokerto.

Nilai nilai dakwah menurut Basit dapat dibedakan menjadi beberapa poin *pertama* Nilai Kedisiplinan, disiplin adalah hal yang berkaitan erat

dengan pengaturan waktu, ketepatan, profesionalisme. Dengan merasa bersyukur dengan nikmat Allah SWT yang telah memberikan waktu, hendaknya lebih disiplin dan menghargai waktu seperti dalam isi kandungan surat Al-Ashr ayat 1-3 yang memerintahkan manusia agar beramal sholeh dan bersabar saat saling menasehati.

*Kedua* Nilai Kejujuran, kejujuran adalah sebuah sikap yang harus dipertahankan supaya manusia dapat hidup dengan baik dengan yang lain. Kejujuran juga menjadi tingkat kualitas seseorang dalam menjaga sebuah hal atau amanat, apalagi seorang pendakwah yang ingin mengajak orang lain berbuat baik, hendaknya berkata jujur seperti yang diajarkan Rasulullah SAW.

*Ketiga* Nilai kerja keras, maqolah arab terkenal mengatakan yang artinya siapa yang bersungguh-sungguh pasti bisa. Kerja keras merupakan mental yang harus ada pada seorang muslim, agar senantiasa dapat mencapai harapannya. Karena usaha juga hal yang wajib dalam mencapai sesuatu seperti dalam Qur'an Surat Ar-Rad ayat 11.

*Keempat* Nilai Kebersihan, kebersihan adalah sebagian dari iman, hal ini tentu sudah banyak diketahui umat islam. Dalam segala hal umat islam diharuskan bersih dari hadats dan najis, tentu islam agama yang memprioritaskan kebersihan.

*Kelima* Nilai kompetisi, kompetisi adalah naluri setiap manusia dan sebaik-baik kompetisi adalah untuk mengejar hal-hal baik. Pada dasarnya setiap manusia dapat meraih kebaikannya tanpa harus takut jika bagiannya

direbut orang lain, namun kompetisi diperlukan sebagai rasa saling memotivasi agar dapat secara konsisten meraihnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 148 yang menjelaskan bahwa Allah menganjurkan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan<sup>21</sup>.

## **B. Dakwah Melalui Seni Musik**

Seni dan dakwah, merupakan wujud seni dengan dakwah Islamiyah dalam bentuk dua komponen yang tidak bisa di pisahkan. Kehadirannya secara utuh memberikan jalan hingga menjembatani bagi yang lainnya. Dakwah Islamiyah melalui seni adalah presentasi dakwah yang menempatkan seni sebagai alat perantara guna tercapainya maksud dan tujuan dakwah.

Banyaknya jenis kesenian dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah Islamiyah. Seperti kesenian berupa musik Kasidah, musik dangdut, wayang kulit, teater, sandiwara, novel sastra melalui puisi, hingga film, dan sinetron (keagamaan) merupakan sebuah seni yang dapat digunakan sebagai media dakwah. Beberapa seni tersebut mempunyai sifat merakyat, terkemuka, dan dapat menyesuaikan dengan suasana. Segala fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat dapat muncul sebagai pesan dakwah islamiyah.

Secara luas, dakwah Islamiyah memiliki keterkaitan simbiosis dengan seni budaya, makna dan nilai-nilai Islam dapat dipadukan. Dalam hal ini konsep dakwah yang strategis perlu di lakukan untuk pengelolaan secara profesional dan mampu mengkomondasi segala permasalahan sosial. Seni dan

---

<sup>21</sup> Abdul Basit, *Filsafat dakwah*, Jakarta (Rajawali Pers, 2013), 257–277.

budaya dapat menjadi metode dakwah, serta menjadi sasaran dakwah Islamiyah itu sendiri.<sup>22</sup>

### C. Musik dan Lagu

#### 1. Pengertian musik

Musik merupakan sebuah seni yang menginterpretasikan imajinasi senimannya lewat nada-nada yang terbentuk menjadi satu kesatuan. Musik berasal dari kata *muse* yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu dewa seni dan ilmu pengetahuan. Disisi lain, musik adalah bagian dari seni yang memproduksi suara sebagai pola-pola beraturan yang bisa dinikmati serta dipahami masyarakat umum<sup>23</sup>.

Pendapat dari Jamalul menyatakan musik merupakan seni yang terdiri dari beberapa unsur-unsur penting diantaranya ada irama, melodi, harmoni, yang berpadu dan membentuk sebuah lagu yang tersaji dengan ekspresi dan menyatakan ungkapan pikiran, perasaan penciptanya.<sup>24</sup> Menurut Syaldo menuturkan musik adalah alunan suara dari ekspresi ilusi dengan kumpulan nada di dalamnya yang menyatu dengan waktu dan hidup sehingga mampu memantik gejolak jiwa pendengarnya<sup>25</sup>.

#### 2. Unsur-unsur Musik

Untuk membangun sebuah musik perlu partikel-partikel yang saling berkaitan lalu menyatu menjadi sebuah kesatuan erat untuk menghasilkan

---

<sup>22</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa fiqh sosia*, Yogyakarta, (LKIS Pelangi Aksara, 2003), 143.

<sup>23</sup> Pono Banoe, "Kamus Musik, cet. 1," *Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi*, 2003, 288.

<sup>24</sup> Jamalul, "Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik," *Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, 1988, 1.

<sup>25</sup> Remi Sylado, "Istilah-Istilah Musik, Jakarta, Pustaka Jakarta" 1983, 12.

sebuah mahakarya. Pada dasarnya musik dapat dibagi menjadi dua unsur, pertama unsur-unsur pokok dan yang kedua unsur-unsur ekspresi.

a. Unsur-unsur pokok dalam sebuah musik terdiri dari irama, melodi, harmoni, dan susunan atau bentuk lagu.

a) Irama

Irama, yaitu tata gerak yang membentuk unsur di dalam sebuah musik. Bunyi dan diam merupakan dua komposisi yang membentuk irama, berdasarkan panjang dan pendeknya durasi waktu dalam mengalirkan irama sesuai dengan kuota. Irama dapat didengar dan dirasa<sup>26</sup>.

Irama mempunyai kaita dengan berat dan ringannya penetrasi atau aksentuasi dan panjang pendeknya not. Karena urutan manuver, walaupun dalam melodi diam, irama masih dapat dirasakan. Dan urutan manuver tersebut menjadi sebab sebuah lagu memiliki estetika untuk dirasa dan didengar.

Jika ditarik kesimpulan dari dua pendapat diatas, maka dapat dikatakan irama merupakan tata tertib aktivitas nada dalam musik, keudian membentuk sebuah jalan irama dan bergerak sesuai aturan sehingga membuat lagu dapat didengarkan dan dirasa lebih menarik.

b) Melodi

Melodi merupakan sebuah urutan bunyi yang disengaja yang membentuk rangkaian atau kumpulan nada. Kendati demikian

---

<sup>26</sup> Jamalus, "Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik," 7.

melodi adalah ide musikal yang lengkap yang tersusun atas hubungan beberapa nada. Melodi adalah komposisi berbagai bentuk bunyi yang dapat diterima oleh indra pendengar, bergerak dengan beraturan serta berusaha mengungkapkan sebuah konsep atau emosi<sup>27</sup>.

Pendapat-pendapat di atas dapat diintegrasikan sehingga mendapat sebuah pernyataan bahwasanya melodi adalah urutan nada-nada yang disusun secara ritmis serta menggambarkan isi pikiran dan emosi yang akan diungkapkan.

#### c) Harmoni

Harmoni juga bisa disebut paduan nada merupakan nada yang terdiri dari dua atau lebih yang dibunyikan secara bersama lalu mempunyai tinggi dan rendah yang berbeda. Menurut Jamalul Hal paling dasar paduan nada adalah trinada<sup>28</sup>. Trinada adalah gabungan tiga nada yang mempunyai dasar akor di bagian pertama, lalu tertan dan yang terakhir adalah kwintnya. Sedangkan menurut Kodijat, menyatakan bahwa harmoni adalah keselarasan, sependang, sejalan, bunyi yang dimaksud adalah sebuah pengetahuan yang berkaitan tentang nada-nada dalam akord, serta keterkaitan masing-masing akord<sup>29</sup>.

---

<sup>27</sup> Muhammad Soeharto, *Kamus musik* (Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 1992), Hal.1.

<sup>28</sup> Jamalul Hal, "Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik," 30.

<sup>29</sup> Latifah Kodijat, *Tanganada dan trinada* (Djambatan, 1979), 32.

Unsur-unsur ekspresi terdiri dari sebagai berikut.

a) Tempo

Tempo merupakan laju lagu yang tertuang dalam kata-kata dan terdapat pada semua jenis lagu serta pengertian tersebut dinyatakan pada permulaan lagu<sup>30</sup>. Pandangan lain menegaskan bahwasanya tempo berasal dari bahasa itali yang secara literal memiliki sebuah arti waktu, yang jika dikaitkan dengan musik adalah sebuah kecepatan. Kegunaan dari tempo ditujukan agar mempermudah dalam membawakan lagu.

b) Dinamika

Dinamika merupakan daya suara, dan tanda dinamika dapat diartikan sebuah pernyataan kuat dan lemahnya bunyi yang dikeluarkan<sup>31</sup>. Dinamika mempunyai peran dominan untuk membentuk suasana adrenalin musik. Secara umum apabila semakin keras suatu musik maka akan semakin tinggi tensi yang dihasilkan dan kebalikannya semakin lembut musik maka akan semakin halus ketegangannya.

Dinamika yaitu nilai-nilai yang relatif dan tidak dapat di atur dalam komposisinya karena dinamik bebas dalam lagu, tidak seperti tempo yang harus diberikan batas dan ditentukan secara tepat menggunakan ketukan atau istilah familiar dalam musik yaitu metronom.

---

<sup>30</sup> Soeharto, *Kamus musik*, 57.

<sup>31</sup> Soeharto, 30.

c) Warna nada

Warna nada adalah sebuah karakteristik bunyi yang didengar dengan berbagai jenis bunyi itu sendiri, yang berasal dari sumber bunyi dengan berbagai variasi serta dibunyikan dengan cara proses produksi nada yang berbeda-beda<sup>32</sup>.

Dari beberapa penjelasan mengenai unsur-unsur musik yang terdiri dari unsur pokok dan unsur ekspresi di atas, bisa dinyatakan bahwa seluruh unsur musik yang telah dijelaskan memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain secara kuat serta memiliki dampak yang penting bagi sebuah konstruksi dan komposisi lagu.

#### D. Pengertian Lagu

Lagu merupakan harmonisasi beberapa nada yang dibentuk dari manifestasi perasaan dan khayalan dari pengalaman pencipta lagu. Lagu adalah irama yang terdiri dari ragam bunyi. Undang-undang hak cipta menjelaskan pada (pasal 12 huruf d) bahwa definisi lagu atau musik seperti berikut. Lagu atau musik berarti sebuah karya yang memiliki sifat komplet dengan beberapa unsur lagu atau melodi, syair atau lirik dan aransemennya termasuk notasi. Pengertian komplet merupakan penegasan bahwa lagu adalah beberapa sesuatu yang bergabung dalam satu kesatuan<sup>33</sup>.

Lagu dapat diartikan sebuah seni nada dan suara yang bergabung dan berirama dan selalu disisipi dengan alat musik agar lagu lebih indah ketika

---

<sup>32</sup> Jamalus, "Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik," 40.

<sup>33</sup> Idan Setiari, "Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu 'Buka Mata Dan Telinga' Karya Sheila On7," *Jurnal Soshum Insentif*, 20 Oktober 2019, 177, <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.92>.



disajikan dan didengar. Sisi menarik dari sebuah lagu terdapat pada unsur lirik yang menjadikan lagu terlihat dari segi bahasa dan iramanya tampak pada musik. Musik dan lirik merupakan 2 komposisi utama yang tak dapat dipisahkan. Ketika kedua komposisi yaitu musik dan lirik salah satunya tidak ada, maka tidak dapat disebut lagu dan penikmat akan kehilangan suasana estetik dan terasa ada sesuatu yang menghalangi penikmat untuk meraih puncaknya. Maka secara keseluruhan lagu adalah musik yang dimainkan sebagai irama untuk mengiringi bait-bait kalimat yang berbahasa yang sering disebut lirik.

Lirik secara spesifik adalah hasil dari ungkapan seseorang yang sudah dialami orang tersebut secara penglihatan, pendengaran, atau dirasakan oleh hati. Lalu penuangan ekspresi penyair dalam lirik dimungkinkan menggunakan teknik-teknik penataan kata agar menambah kesan indah pada lirik dan menjadi ciri utama penyair dalam menciptakan lirik.

Dilihat dari bentuknya lirik lagu sebenarnya memiliki persamaan dengan kata pada puisi yaitu keduanya sama-sama memiliki susunan berupa struktur bentuk dan struktur makna. Lirik lagu juga bisa dibilang tersusun dari bahasa yang digunakan oleh pencipta lagu dengan masyarakat umum sebagai penikmat lagu dengan sajian tulisan, ini dilihat dari sudut pandang penyajian lagu dari sisi literatur pada sampul album atau lirik yang tertulis pada video klip lagu di media sosial. Lirik lagu juga mempunyai kesamaan dengan sajak namun disini lirik lagu lebih unik karena memiliki musik sebagai pengiring dan membuat lagu semakin berwarna dalam penyajiannya.

Lirik lagu pada hakikatnya adalah pesan dengan kalimat-kalimat sebagai alat untuk menyampaikan kepada khalayak umum agar bisa didengar lalu masing-masing pendengar akan mengaktifkan respon berupa abstrak pada pikirannya sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh pendengar.

Lagu mempunyai fungsi sebagai tempat komunikasi yang terjadi antara penyair dan pendengar lalu memungkinkan terjadinya simpati tentang kenyataan dan cerita khayalan. Fungsi lain dari lagu yaitu dapat memanipulasi emosi seseorang, lewat syairnya yang mengandung makna dan musik sebagai penambah warna suasana membuat lagu dapat menanamkan sebuah nilai kepada seseorang sehingga seseorang dapat berubah menjadi sedih, senang, semangat dan lain-lain.

Jenis lagu juga bermacam-macam, pada penelitian ini fokus pembahasan pada lagu religi, lagu yang dimaksud adalah lagu Ya Lal Wathan berikut lirik lagu Ya Lal Wathan

يَا لَلْوَطَنَ يَا لَلْوَطَنَ يَا لَلْوَطَنَ

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

وَلَا تَكُنْ مِنَ الْحَرَمَانِ

إِنْهَضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ

إِنْدُونِيسِيَا بِيْلَادِي

أَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا

كُلُّ مَنْ يَأْتِيكَ يَوْمًا طَامِحًا يَلْقَى حِمَامًا

“Pusaka hati wahai tanah airku

Cintamu dalam imanku

Jangan halangkan nasibmu  
 Bangkitlah, hai bangsaku!  
 Indonesia negriku  
 Engkau Panji Martabatku  
 S'yapa datang mengancammu  
 'Kan binasa di bawah durimu!'.<sup>34</sup>

## E. Analisa Semiotika

### 1. Semiotika

Dari bahasa Yunani Semiotik dapat diartikan sebagai, "*semeion*" yang mempunyai arti tanda atau bisa disebut a sign by which something is known (sebuah tanda yang digunakan untuk mengetahui sesuatu).<sup>35</sup> Maka dapat dikatakan semiotika adalah disiplin ilmu yang berusaha memahami berbagai objek, kejadian, maupun budaya sebagai tanda. Tanda sendiri adalah suatu hal yang bersifat fisik, kasat mata, bermaksud pada hal yang berada di luar tanda itu sendiri, dan berorientasi pada penggunaanya<sup>36</sup>.

Secara ringkas semiotika diartikan teori yang berkaitan mengenai tanda atau sistem tanda. Disebut tanda karena mempunyai makna untuk menyampaikan pesan-pesan kepada sasaran komunikasi. Tanda (*sign*) dalam sistem terbagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda adalah materi yang membawa makna, dan

---

<sup>34</sup> "Sejarah di Balik Lahirnya Lagu 'Kebangsaan' Yaa Lal Wathan," diakses 2 Juni 2024, <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-di-balik-lahirnya-lagu-kebangsaan-yaa-lal-wathan-PT10K>.

<sup>35</sup> Pawito, "Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta: PT," *Lks Pelangi Aksara Yogyakarta*, 2007, 155–56.

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, vol. 2 (Kencana, 2007), 169.

petanda adalah maknanya. Tanda mempunyai dimensi nyata yaitu penanda sedangkan petanda adalah isi abstrak dari tanda, yaitu makna yang terkandung dalam tanda.<sup>37</sup>

## 2. Semiotika Ferdinand De Saussure

Salah satu tokoh yang dikenal sebagai pendiri ilmu semiologi Ferdinand de Saussure, merupakan ilmuwan yang menginspirasi karena jasanya dapat menjadi pembawa pembaharuan dalam bidang ilmu sosial, hukum, dan kemanusiaan. beliau ahli dalam bidang keilmuan linguistik dan secara spesifik pada bahasa Indonesia-Eropa dan sansekerta.<sup>38</sup>

Pernyataan Saussure mengenai bahasa yaitu sistem tanda yang menguak sebuah pemahaman atau ide maka hal itu dapat disamakan dengan sistem tulisan, sistem Abjad orang dengan berkebutuhan khusus, ritual simbolis, formula kesantunan, sinyal militer, sandi morse dan lainnya. Jika dilihat lebih mendalam Saussure menyatakan disiplin ilmu berkaitan serta menjadi bagian dari psikologi sosial adalah ilmu semiologi. Dalam konsepnya semiologi berusaha menunjukkan hal-hal yang menjadikan tanda dan hal-hal aturan yang menentukannya.<sup>39</sup>

Jika dikaitkan antara semiologi dan linguistik, Saussure berpandangan bahwa linguistik adalah salah satu bagian dari semiologi yang menjadi tanda penentuan ciri-ciri yang menjadi sebab bahasa menjadi suatu

---

<sup>37</sup> Ratna Noviani, *Jalan tengah memahami iklan: antara realitas, representasi, dan stimulasi* (Pustaka Pelajar, 2002), 76–77.

<sup>38</sup> Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, 2:164.

<sup>39</sup> Arthur Asa Berger, *Media analysis techniques* (Sage Publications, 2017), 6.

susunan yang terbagi untuk memaksimalkan realitas semiologis.<sup>40</sup> Penalaran tentang bahasa sebagai alat berkomunikasi agar dapat dipahami terpusat dalam tiga rincian berikut : (1) ciri-ciri hubungan antara bentuk, simbol dan kata satu dengan yang lain: (2) korelasi antara wujud kebahasaan dengan extern yang dituju serta (3) kaitan antara sandi dengan pemakaiannya. Kajian terkait susunan tanda yang memiliki hubungan dengan tiga poin di atas dalam bentuk tanda bahasa atau tanda simbol dan lainnya yang digunakan manusia dalam berinteraksi seluruhnya bergantung dalam ranah semiotika.<sup>41</sup>

Keterangan di atas senada dengan pendapat Saussure yang menyatakan jika bahasa adalah suatu tanda baik berasal dari bunyi manusia ataupun hewan yang dapat diidentifikasi sebagai suatu bahasa apabila dapat diungkapkan, atau dapat mengarahkan kepada suatu maksud atau pemahaman tertentu.<sup>42</sup> Tanda dari sudut pandang Saussure adalah campuran komponen yang terdiri dari konsep dan suatu sound-image yang harus tertera. Korelasi antara *signifier* dan *signified* yaitu *arbitrary*. Hal ini menjadikan sebuah problematik yang menarik karena tidak ada hubungan yang logis diantara keduanya pada saat bersamaan.<sup>43</sup>

Maka dapat dikatakan proses signifikasi bersifat dari sudut pandang seorang atau subjektif, sebagai contoh satu kejadian diambil oleh dua

---

<sup>40</sup> Roman Jakobson, "Quest for the essence of language," *Diogenes* 13, no. 51 (1965): 23.

<sup>41</sup> A Aminuddin, "Semantik (pengantar studi makna)," *Bandung: Sinar Baru Algesindo*, 2011, 37.

<sup>42</sup> Abdul Halik, "Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi," *Makassar: University Alauddin Perss*, 2012, 37.

<sup>43</sup> Berger, *Media analysis techniques*, 7–8.

wartawan yang berbeda dan disiarkan di channel televisi yang berbeda maka akan berbeda pula sisi kualitas penyampain dari kejadian yang diliput. Media tidak dapat menyiarkan kondisi peperangan yang sebenarnya karena keterbatasan kamera dalam mengambil foto. Bila di analogikan penempatan take foto dan posisi kamera adalah penanda yang mempunyai makna atau petanda tertentu.<sup>44</sup>

Dari penjelasan Saussure semiotika yaitu bagian ilmu sosial yang mengkaji tentang peran tanda dalam berkomunikasi. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji masyarakat dari segi struktur, klasifikasi, tipologi, dan relasi dalam pemakaiannya.<sup>45</sup> Saussure menyatakan objek sebagai referent dan membuat sebagai unsur pendukung dalam proses penandaan. Selain itu Saussure juga menyatakan bahwa, “Signifier dan signified merupakan satu susunan tak dapat diubah, bagaikan dua sisi dari sehelai kertas”.<sup>46</sup> Saussure membuat sebuah pedoman tentang artikulasi majemuk yang memisahkan tanda antara dua bagian dimana keduanya sama-sama berhadapan, seperti sisi atas (recto) dan bawah (verso) dari satu helai kertas. Apabila dipotong satu bagian maka terpotong juga bagian yang lain.<sup>47</sup>

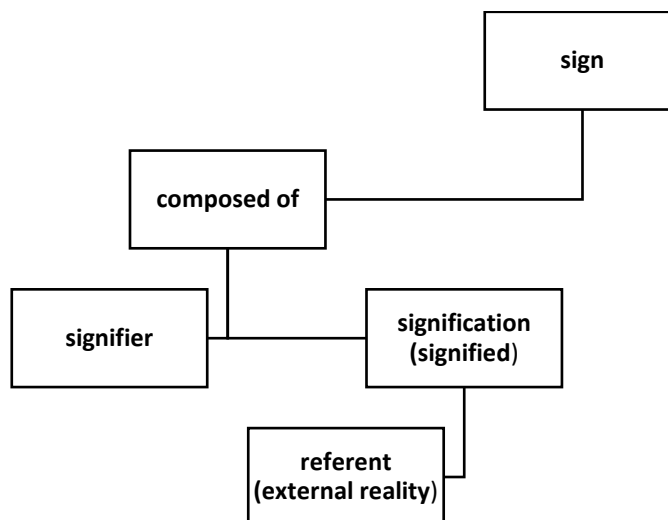
---

<sup>44</sup> Berger, 33–34.

<sup>45</sup> Alex Sobur, *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing* (PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 96.

<sup>46</sup> Sobur dan Piliang, *Semiotika komunikasi*, 44.

<sup>47</sup> Semiologi Roland Barthes Kurniawan, “Magelang,” *Yayasan Indonesiatara*, 2001, 55.



**Gambar 1.1 Teori Semiotik**

Bagan tersebut menjelaskan bahwa semiotika Saussure adalah tanda adalah kumpulan antara penanda dengan ide atau petanda. Lebih luasnya adalah bahwa penanda yaitu segala sesuatu yang dapat dibaca, didengar, ditulis, dan telah digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau dapat dikatakan sebagai bahasa. Lain halnya dengan penanda, petanda yaitu abstrak hasil terjemahan bahasa yaitu suatu konsep, pemikiran, atau gagasan yang ada didalamnya. Dalam hal ini dapat dikatakan unsur tanda, jika keduanya yaitu petanda dan penanda ada dalam satu kesatuan. Jika kedua unsur hanya terdapat salah satu maka tidak dapat disebut tanda.<sup>48</sup>

<sup>48</sup> Sobur dan Piliang, *Semiotika komunikasi*, 46.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Definisi dari penelitian kualitatif yaitu formula penelitian yang memberikan fokus kepada objek yang akan diteliti, penggunaannya ditujukan untuk objek penelitian ilmiah, dimana penelitian merupakan sebuah kunci, pengambilan sampel data atau research data dilakukan secara masif dan dengan tolak ukur sesuai kebutuhan penelitian. Sifat analisis data yaitu induktif atau kualitatif, serta interpretasi penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna dari pada sebuah kesimpulan secara umum dari peristiwa<sup>1</sup>.

##### 2. Sifat penelitian

Untuk mendapatkan penjelasan mengenai nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam lagu Syubbanul wathan, maka penelitian ini menggunakan analisis semiotik Ferdinand De Saussure dan agar mengetahui tanggapan masyarakat batanghari dibutuhkan observasi dan wawancara terhadap tokoh agama, dan jamaah sholat. Sifat yang tepat untuk hal-hal yang berusaha di ungkap pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif .

---

<sup>1</sup> Wiwin Yuliani, "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 87.



## **B. Sumber data**

Setiap penelitian membutuhkan data, maka perlu adanya sumber data yaitu bahan atau orang yang diamati atau dimintai keterangan serta merupakan unsur penting dalam sebuah penyusunan penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data yang berguna untuk menarik kesimpulan serta mengeksplorasi beberapa topik penelitian. Jenis sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

### **1. Data primer**

Istilah sumber data primer yaitu data dengan pengambilan langsung yang memberikan pengumpulan data tanpa perantara dari sumber utamanya. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu lirik dari lagu "Syubbanul wathan" yang akan dituliskan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah, serta masyarakat Batanghari yang meliputi tokoh agama, jamaah sholat dan penggiat sholat lainnya.

### **2. Data sekunder**

Sumber berikutnya yaitu sumber data sekunder, data sekunder yang didapat melalui dokumen-dokumen hasil penelitian. Data sekunder berfungsi untuk menguatkan data utama yang didapat dari sumber literatur, pustaka, buku, dan pra study serta masih banyak lagi. Data ini juga membantu penulis untuk menambah data yang dibutuhkan dan memberikan penjabaran data utama yang masih bersifat global serta melengkapi data-data yang membutuhkan penjelasan. Penulis memperoleh

data sekunder ini dari berbagai sumber seperti jurnal, ebook, website, dan lainnya untuk mendukung pengumpulan data.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Sebuah proses pengamatan untuk mendapatkan data disebut Observasi. peneliti mengamati lagu yalal wathan yaitu dengan mendengarkan lagu dan melihat masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang menyanyikan lagu Syubbanul Wathan dalam acara tertentu. Setelah itu peneliti menuliskan lirik dan menganalisisnya menggunakan teori yang relevan.

#### **2. Dokumentasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi yaitu cara untuk memperoleh keterangan bidang pengetahuan dengan pemilahan, pengumpulan, mengelola, dan melakukan arsip informasi. Dokumentasi juga berarti sebuah pemberian atau mengumpulkan bukti konkret baik berupa foto, keterangan, kutipan, dan jenis referensi lainnya. Peneliti mengambil foto masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur yang sedang menyanyikan lagu tersebut serta mengambil audio saat mewawancarai mereka tentang pemahaman nilai dakwah yang ada didalam lagu Syubbanul Wathan.

#### **3. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi pengumpulan data dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan

dengan maksud tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan proses tanya jawab langsung dalam melakukan wawancara memuat hal-hal pokok dari fokus penelitian tentang nilai dakwah lagu Syubbanul Wathan, sehingga peneliti mendapatkan informasi ataupun data yang mendukung untuk mengetahui pemahaman masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur terhadap nilai-nilai dakwah lagu Syubbanul Wathan.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memeriksa data yang diperoleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dari beberapa data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber dapat mengurangi bias dalam analisis dan penyusunan data melalui proses perbandingan tentang kebenaran data dengan sumber data lain, sehingga ada jaminan keabsahan atas data tersebut<sup>2</sup>.

##### **1. Triangulasi Sumber**

Mengumpulkan sumber informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Metodologi yang digunakan adalah dengan benar-benar melihat datanya (*double check* dan *cross check*).

Pengecekan adalah mengoordinasikan pertemuan dengan dua sumber informasi dengan permintaan serupa.

---

<sup>2</sup>Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), 273.

Pemeriksaan ganda sebenarnya menyimpulkan penyaringan berulang dengan menyajikan pertanyaan tentang hal yang sama pada waktu yang berbeda. *Cross-checking* berarti melihat informasi tentang keadaan informasi satu sama lain. Peneliti menggunakan 2 informan lebih dan bertanya di waktu yang berbeda, serta mengambil dokumentasi foto dan audio.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi khusus menyarankan pengujian keaslian data dengan benar-benar memeriksa data dari sumber yang sebanding dengan sistem yang berbeda. Para ahli menggunakan prosedur triangulasi ini untuk memeriksa dan memeriksa apakah data yang diperoleh melalui wawancara dan diperiksa dengan daya pengamatan, pendokumentasian adalah sesuatu yang hampir sama atau luar biasa, jika pada dasarnya sama, data tersebut dapat diandalkan, jika istimewa, penyidik mengarahkan diskusi lebih lanjut mengenai sumber data. Peneliti melakukan observasi pada masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur kemudian mewawancarai guna mendapatkan ulasan mengenai pemahaman tentang nilai dakwah lagu Syubbanul Wathan. Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan wawancara dan observasi dengan meotret dan merekam suara saat wawancara.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis semiotik

Untuk mengetahui nilai dakwah maka pada lirik lagu dilakukan analisis menggunakan teori semiotik Ferdinand De Saussure untuk menggali makna tanda (*sign*) yang disusun dari penanda (*signifier*) serta elemen petanda (*signified*).

### 2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Penurunan data merupakan suatu pemeriksaan yang mempertajam atau mencipta dan memilih data dengan menghilangkan hal-hal yang mendasar. Data yang diperlukan menyarankan data yang dapat langsung digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau definisi masalah.

Jadi pembuatnya mengecilkan data untuk mengambil dan merangkum semua data yang ada melalui wawancara dengan narasumber, atau data penegasan dan dokumentasi. Penurunan data merupakan suatu pemeriksaan yang mempertajam atau mencipta dan memilih data dengan menghilangkan hal-hal yang mendasar.

### 3. Penyajian data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih jelas dalam meningkatkan

pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>3</sup>

Adapun pada tahap ini menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan bisa dalam bentuk penjabaran singkat, bagan, table, grafik atau sejenisnya.

#### 4. Kesimpulan (*Conclusion Dawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil peneliti yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisi data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>4</sup>

Melihat urain di atas, pembuatnya memeriksa data dalam penyelidikan ini melalui beberapa tahap sesuai prosedur penelitian

---

<sup>3</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, Yogyakarta, LKS Pelangi, 2007, 211.

<sup>4</sup>*Ibid.*, 212.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Lagu Syubbanul Wathan

Lagu *Syubbanul Wathan* tercipta dari seorang yang berilmu dalam bidang agama, beliau adalah KH. Wahab Chasbullah salah satu tokoh yang mempunyai sumbangsih terhadap NU dan Indonesia dalam memberikan ide-ide konsep beragama dan bernegara. beliau juga seorang ulama yang fenomenal dari Jombang, Jawa Timur daerah kelahirannya, lahir pada tanggal 31 Maret 1887 dari pasangan religius KH. Hasbullah said pengasuh pondok pesantren Tambakberas, Jombang dan Nyai Latifah.<sup>1</sup>

Sebagai anak dari keluarga pesantren Wahab kecil memperoleh pendidikan dari ayahnya menjadi putra yang taat beragama, beliau diajari tentang tauhid, Bahasa Arab tingkat dasar, dan fiqih dasar hal tersebut merupakan kegiatan rutin setiap hari di rumah. Saat mencapai umur 13 tahun wahab ditempatkan di Pondok Pesantren Langitan, Tuban. Setelah mengenyam pendidikan di Langitan-Tuban, Wahab melanjutkan nyantri di pondok pesantren Mojosari-Nganjuk dibawah asuhan Kiai Zainudin. Di Mojosari wahab memperdalam ilmu-ilmu syara' dan berhasil menyelesaikan salah satu kitab fiqih yaitu kitab *Fathul Muin*. Tidak cukup sampai di Mojosari, Wahab terus berkeliling di Pesantren-pesantren untuk menguasai ilmu agama, maka dari itu perjalanan nyantri wahab berlanjut di pesantren

---

<sup>1</sup> Tim Sejarah Tambakberas, *Tambak Beras: Menelisik Sejarah Memetik Uswah* (Pustaka Bahrul Ulum, 2017), 13.

Cempoko-Nganjuk, setelah itu lanjut di pondok Tawangsari-Sepanjang pimpinan Kiyai mas Ali yang merupakan saudara ibu kandung Wahab. Saat Di Tawangsari Wahab memperdalam Ilmu Tajwid di bawah bimbingan Kiai Abdullah yaitu kakak dari Kiai mas Ali. Selain Tajwid Wahab juga masih memperdalam ilmu Fiqh dan ilmu prioritas di Tawangsari adalah Al-Iqra.

Wahab kemudian nyantri di pondok Kademangan, Bangkalan-Madura pimpinan Kiai Waliyyullah Muhammad Cholil. Tak berbeda di pondok-pondok sebelumnya Wahab juga memperdalam ilmu yang lebih spesifik yaitu ilmu bahasa arab, yang meliputi sastra dan kaidah kebahasaan dengan cara mengkaji kitab-kitab seperti Alfiyyah dan penjelasan-penjelasan. Dirasa telah cukup di Madura, Wahab lanjut nyantri pondok Bronggahan-Kediri, dibawah asuhan Kiai Fakhrudin. Wahab berusaha menguasai ilmu yang berkaitan tentang Tasawwuf dan juga masih terus memperdalam fiqih, serta disinilah Wahab mempelajari Tafsir Al-quran. Tidak hanya itu wahab juga memperdalam ilmu Tauhid. Setelah dari Kediri wahab masih menyempatkan Nyantri di pondok pesantren Tebuireng-Jombang dalam bimbingan KH. Hasyim Asy'ari.<sup>2</sup>

Karena masa remaja Wahab ditempa dengan lingkungan pendidikan dan terus diajari ilmu agama, sampai usia 23 tahun wahab dijuluki Kiai muda tangkas, karena beliau sudah terlihat matang ilmu agamanya. Namun ayahnya berbeda dalam memandangnya, bagi ayahnya Wahab masih belum cukup ilmu agamanya untuk terjun di masyarakat, untuk itu Wahab melanjutkan

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Menatap Masa Depan NU: Membangkitkan Spirit Tashwirul Afkar, Nahdlatul Wathan, Dan Nahdlatut Tujjar* (Aswaja Pressindo, 2016), 20.



pendidikan ke Arab Saudi di kota Makkah. Wahab juga melaksanakan ibadah haji di usia yang terbilang masih belia, perjalanan menimba ilmu di kota makkah dilalui Wahab dengan banyak para Syaikh, salah satunya Kiai Mahfudz yang masyhur disebut AL-Turmusi, bersama beliau Wahab memperdalam ilmu hukum, tasawuf dan fiqih.<sup>3</sup> Wahab juga berguru kepada Kiai Muchtarom Banyumas, hingga berhasil menyelesaikan mengkaji kitab Fathul Wahab. Merasa belum cukup Wahab melanjutkan mencari ilmu dengan berguru kepada Syaikh Sa'id AL-Yamani dan Syaikh Ahmad bin Bakry Syatha, Wahab tentu memaksimalkan momen tholabul ilmi tersebut dan bisa sampai menyelesaikan kajian ilmu Nahwu (Usyumi). Selain dengan ulama-ulama ahli ilmu syara' Wahab juga pernah berguru dengan ulama kontroversial yang bernama Syaikh Ahmad Khatib Minangkabawi dari Minangkabau-Padang. Wahab terus haus ilmu dan terus berguru, hingga pertemuan kepada seorang ulama, beliau adalah Kiai Baqir asal Jogjakarta dan belajar ilmu Mantiq. Perjalanan panjang Wahab dalam mencari ilmu tidak membuatnya lelah justru semakin banyak belajar Wahab semakin haus akan ilmu. Wahab kemudian berguru kepada Kiai Asyari Bawean untuk memperdalam ilmu Hisab. Ilmu demi ilmu Wahab pelajari dan tidak membuatnya merasa tahu Wahab masih terus berguru dan kali ini Wahab mempunyai kesempatan berguru kepada Syaikh Abdul Karim dari Dhagestan Rusia, momen ini wahab memanfaatkan dengan baik hingga dapat mengkhatakkan kitab tuhfah. Wahab juga pernah berguru kepada Syaikh

---

<sup>3</sup> Tim Sejarah Tambakberas, *Tambak Beras: Menelisik Sejarah Memetik Uswah*, Jombang, Pustaka Bahrul Ulum, 2007, 14.

Abdul Hamid asal Kudus Jawa Tengah, dalam kesempatan ini Wahab mempelajari ilmu 'Arudh dan Ma'ani dan kembali memperdalam ilmu fiqih bersama Syaikh Umar Bajened dalam ilmu Fiqih.

Dalam menyebarkan syiar-syiar Islam kiai wahab tentu ditemani oleh keluarga dan para istri beliau. Salah satunya dengan Maimunah putri dari kiai Musa yang disunting oleh kiai Wahab pada tahun 1914 namun pernikahan ini tidak berlangsung lama karena di tahun 1921 Maimunah meninggal dunia. Kemudian dengan Alawiyah putri dari Kiai Alwi, dari pernikahan ini Kiai Wahab dikaruniai seorang putra. Kiai Wahab juga pernah menikah dengan seorang ning yang bernama Asnah putri dari kiai Said, dari pernikahan ini kiai wahab kembali dikarunia momongan 4 orang anak. Salah seorang anak kiai Wahab dengan Asnah yaitu Kiai Nadjib pengasuh pondok pesantren Tambakberas.

Selain itu Kiai Wahab diketahui menikahi seorang janda bernama fatimah yang merupakan putri dari Haji Burhan. Kemudian Ashikhah adalah salah satu istri Kiai Wahab yang merupakan putri dari Kiai Abdul Majid, Bangil dan mendapat empat orang anak, diketahui Ashikhah meninggal saat ibadah haji serta Sa'diyyah kakak dari Ashikhah yang dinikahi Kiai Wahab dan mendapatkan lima orang anak.<sup>4</sup>

Pernikahan-pernikahan tersebut selain sebagai ibadah Kiai Wahab dan untuk memperoleh keturunan yang baik agar dapat meneruskan perjuangan

---

<sup>4</sup> Muhamad Rifai, *KH Wahab Hasbullah: Biografi Singkat, 1888-1971* (Garasi House Of Book, 2010), 31.

ide dan cita-citanya, merupakan salah satu strategi untuk menjalin silaturahmi yang lebih erat dengan para Kiai di Jawa.

Kiai Wahab merupakan ulama yang masyhur dari kalangan nasionalis dan Nahdlatul Ulama, Kiai Wahab ikut serta dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia lewat ide dan gagasan serta pergerakan kaderisasi, begitu juga di NU, Kiai Wahab turut serta menjadi salah satu orang yang berjuang menegakkan ahlussunnah wal jamaah. Sebagai seorang ulama yang mempunyai multidisiplin keilmuan Kiai Wahab berusaha mempraktekan ilmunya di masyarakat, seperti cara pandannya terhadap segala sesuatu yang tidak kaku dan cenderung memvonis, Kiai Wahab lebih toleran dan santai, ini karena beliau mempunyai pemahaman luas dibidang fiqh.<sup>5</sup>

Masa perjuangan Kiai Wahab adalah masa-masa dimana penjajah masih mencengkeram rakyat Indonesia, karena itu selain berjuang didalam pondok untuk menggembleng para santri, Kiai Wahab juga mendedikasikan diri diluar pesantren dengan berdakwah kepada masyarakat terutama untuk membangkitkan semangat untuk melawan penjajah dari segi pemikiran maupun gerakan. Untuk menghadapi penjajah Kiai Wahab juga membentuk aliansi dengan kelompok pejuang lain, nama organisasi seperti Tashwirul Afkar, Nahdlatul Wathan, dan Nahdlatul Tujjar merupakan basis Kiai Wahab dan pejuang-pejuang muslim untuk mengejawantahkan fikiran dan bergerak

---

<sup>5</sup> M Hamdan Rasyid dkk., *KH. Abdul Wahab Chasbullah: Perintis, Pendiri, dan Penggerak NU* (Panitia Penulisan Buku Sejarah Perjuangan KH. Abdul Wahab Chasbullah, 1999), 57.

melawan penjajah. Selain itu Kiai Wahab turut serta aktif dalam Islam Study Club untuk memperluas jaringan dan relasi dalam rangka syiar dan belajar.<sup>6</sup>

Pada tanggal 29 Desember 1971/12 Dzulqo'dah 1391 Kiai Wahab mengehebuskan nafas terakhir tepat diusia 83 tahun, beliau dimakamkan di maqom keluarga besar pesantren Bahrul Ulum, Tambakberas, Jombang. Kiai Wahab merupakan sosok yang berpengaruh di Nahdlatul Ulama, hal ini terlihat dari pemikiran dan gerakannya beliau dominan di NU. Sampai saat ini sumbangsih beliau masih terus diingat dan abadi di NU , karyanya dan beberapa ide-idenya masih terus dijaga dan dilestarikan. Selain itu beliau juga meninggalkan kesan baik pada sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.<sup>7</sup>

Dari banyak karya dan prestasi beliau tentu tidak lepas dari dukungan dari orang-orang terdekat dan guru sehingga beliau dapat menempuh pendidikan dan perjuangan yang tentunya melalui proses panjang. Pada tahun 2014 Kiai Wahab diberikan apresiasi oleh bangsa Indonesia dengan gelar Pahlawan Nasional yang diresmikan oleh presiden RI Joko Widodo. Itulah biografi singkat mengenai pencipta lagu Syubbanul Wathan.<sup>8</sup>

Untuk lebih rinci proses terciptanya lagu Syubbanul Wathan terjadi saat masa penjajahan sedang menimpa Indonesia, banyak masyarakat tertindas dengan kesewenang-wenangan para penjajah baik melalui keijakan atau kekerasan secara langsung. Orang awam sebagian besar takut untuk melawan karena melihat kedigdayaan penjajah, kemudian ditambah kaum cendekiawan dan orang terhormat pribumi yang mempunyai harta atau pangkat tidak sedikit

---

<sup>6</sup> Nur Rokhim, *Kiai-Kiai Kharismatik & Fenomenal* (Ircisod, 2015), 36.

<sup>7</sup> Tambakberas, *Tambak Beras: Menelisik Sejarah Memetik Uswah*, 15.

<sup>8</sup> Rokhim, *Kiai-Kiai Kharismatik & Fenomenal*, 34.

yang mau tidak mau harus tunduk kepada penjajah karena alasan keamanan mereka. Kondisi ini menggerakkan hati Kiai Wahab yang waktu itu baru saja tiba dari menimba ilmu di Mekkah tepatnya ditahun 1914 untuk berjuang untuk mencari solusi keluar dari cengkraman penjajah. Munculnya organisasi seperti Sarekat Islam menambah semangat para pejuang kemerdekaan untuk terus konsisiten memerjuangkan persatuan, salah satu bentuk semangat itu tercermin pada munculnya perkumpulan yang mendapat respon baik masyarakat terkhusus pemuda bernama Nahdlatul Wathan yang didirikan oleh KH. Wahab Chasbullah, KH. Mas Mansur, saudagar terkemuka H. Abdul Kahar, dan seorang arsitektur terkenal bernama Soejoto.<sup>9</sup>

Perjalanan Nahdlatul Wathan dalam mengurus umat berjalan lancar, fasilitas gedung yang dimiliki dimanfaatkan untuk berkumpul para pemuda untuk berdiskusi membahas masalah agama, negara, dan hal-hal terkait kepentingan umum, tidak hanya itu Nahdlatul Wathan juga berhasil membentuk suatu jenjang pendidikan setara dengan SD (sekolah dasar) dengan elemen pengurus, H. Abdul Kahar sebagai pimpinan direksi, KH. Wahab Chasbullah sebagai raisul asatidz, dibantu dengan KH. Ridwan Abdullah. Dan pada 1916 Nahdlatul Wathan memperoleh legalitas dari pemerintah Hindia Belanda.<sup>10</sup>

Kemajuan Nahdlatul Wathan berangsur-angsur meningkat hingga muncul cabang-cabang diberbagai wilayah. Salah satu cabang Nahdlatul wathan yang bertempat di Wonokromo diberi nama Ahlul Wathan yang

---

<sup>9</sup> Choirul Anam dan Hasjim Latief, "Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama," (*No Title*), 1985, 30.

<sup>10</sup> Anam dan Latief, 29.

berarti Warga Bangsa, di gresik cabang Nahdlatul Wathan diberi nama berbeda yaitu Far'ul Wathan yang artinya elemen bangsa, kemudian dijombang bernama Hidayatul Wathan yang mempunyai arti pencerah bangsa. Ada juga di semarang bernama Akhul Wathan yang berarti solidaritas agama. Diperkirakan masih banyak cabang-cabang lain yang tersebar khususnya di wilayah jawa tengah dan timur dan hampir sama, persis dibelakang nama setiap cabang tersisipkan kata Wathan.

Itulah sedikit perjalanan hidup singkat dari pencipta lagu Syubbanul Wathan, lagu Syubbanul Wathan sendiri tercipta pada tahun 1916. Dengan kepiawaian seorang pemuda asal Cirebon bernama Abdul Halim yang berhasil mencatat dan dapat kita ketahui hingga saat ini.<sup>11</sup> Lagu Syubbanul Wathan mengalami perubahan di tahun 1934, hal ini terjadi ketika lagu Syubbanul Wathan di Ijazahkan dari mbah Wahab kepada Kiai Zubair lalu beliau mengijazahkan kepada putranya yang kita kenal K.H Ahmad Maimoen Zubair pengasuh pondok pesantren Al-Anwar Sarang.<sup>12</sup> berikut bunyi Syair lagu Syubbanul Wathan :

Ya lal wathan  
 Ya lal wathan  
 Ya lal wathan  
 Hubbul wathan minal iman  
 Wala takun minal iman  
 Inhadu ya lal wathan  
 Indonesia biladi  
 Anta unwanul fakhoma  
 Kullu man ya'tika yauman

---

<sup>11</sup> Riadi Ngasiran, "Aktualisasi Pemikiran dan Kejuangan Hadratussyaikh KH," *Hasyim Asy'ari. Jombang: Pustaka Tebuireng*, 2018, 128.

<sup>12</sup> Rizki Aynina, "Sejarah dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan Tahun 1916-2019," *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 55.

Thamihan yalqo himama  
Pusaka hati wahai tanah airku  
Cintaku dalam imanku  
Jangan halangkan nasibmu  
Bangkitlah hai bangsaku  
Indonesia negeriku  
Engkau panji martabatku  
Siapa datang mengamcammu  
Kan binasa dibawah durimu

Lagu Syubbanul Wathan penggunaannya semakin berkembang dari tahun ke tahun, lagu yang diciptakan pendiri NU ini dinyanyikan dalam acara besar pertama kali pada saat MUNAS Alim Ulama, Konferensi Besar NU di Lombok tepatnya tahun 2017. Tidak hanya itu jagad NU dan umat muslim pernah digemparkan oleh penemuan vidio di channel YouTube yang di unggah di akun bernama Pangeran Songgo Langit pada 2 November 2017. Vidio tersebut banyak menuai kontroversi pasalnya dalam tayangan vidio terlihat suasana dalam gereja dengan lambang salib terdapat group paduan suara berjumlah 18 orang sedang menyanyikan lagu Syubbanul Wathan.

Di momen lain pada 28 November 2018 berlangsungnya acara Istighosah Kubro yang di adakan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (PWNU Jatim) di Stadion Gelora Delta Sidoarjo yang turut dihadiri Ulama Masyhur seperti KH. Ma'ruf Amin, KH. Miftahul Akhyar, KH. Kholil Asad, KH. Idris Hamid, KH. Zainudin Jazuli, KH. Agus Ali Masyhuri, KH. Nawawi Abdul Jalil, KH. Anwar Masyhur dan seluruh ustadz dan ustadzah serta Nahdliyyin se Jawa Timur. Dalam cara tersebut Lagu Syubbanul Wathan di nyanyikan setelah gema Indonesia Raya berkumandang.

Selain itu pada tanggal 27 Januari 2019 tepat peringatan Harlah ke 73 Muslimat NU yang di gelar di stadion Bung Karno lagu Syubbanul Wathan dikumandangkan dan dalam acara tersebut dihadiri oleh Presiden RI ke 7 Joko Widodo.

## **B. Hasil Analisis Semiotik Dan Nilai-Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan**

Dari hasil penelitian menggunakan analisis semiotik yaitu metode yang digunakan untuk merekonstruksi makna yang terdapat pada suatu objek dengan cara mengidentifikasi tanda yang terdiri dari penanda dan petanda. Penanda adalah suatu hal yang dapat dilihat secara kasat mata, setidaknya terlihat bentuk, warna, atau mempunyai dimensi, sehingga dapat disimpulkan dengan istilah. Objek penanda juga hal yang dapat didengar menggunakan telinga, seperti suara, musik, dan sejenisnya. Objek penanda juga dapat dirasa dengan rabaan kulit manusia. lain halnya dengan petanda yaitu hasil dari terjemahan penanda, yang mengandung makna sesuai dengan sudut pandang realitas sosial. Petanda merupakan konsep yang tidak dapat tercapai dengan panca indra.

Lagu Syubbanul Wathan juga mempunyai beberapa nilai dakwah yang akan penulis paparkan seperti berikut ini :

### **1. Penanda**

Sesuai dengan analisis yang dilakukan penanda dari Lagu Syubbanul Wathan ditemukan penanda berupa sajak atau bunyi yang membentuk pola formasi. Pada lagu Syubbanul Wathan di Bait pertama liriknya sebagai berikut:

يَا لَلْوَطَنَ يَا لَلْوَطَنَ يَا لَلْوَطَنَ  
حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيْمَانِ



وَلَا تَكُنْ مِنَ الْجُرْمَانِ  
 أَنْهَضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ

Dalam bait ini lirik lagu menggunakan bahasa Arab membentuk pola sajak dengan akhiran huruf “nun” yaitu thon, man, man, thon. Dalam kalimat يَا لَلْوَطَنِ diulang hingga 3× lafadz ini dalam kaidah bahasa arab memiliki bentuk isim munada dengan ditandai huruf يَا artinya kalimat ini memiliki maksud memanggil semua baik yang jauh dekat atau sedang. Kemudian terdapat huruf ل sebelum lafadz وَطَنِ adalah lam Istighosah, lam ini dalam kaidah bahasa arab difungsikan untuk meminta tolong, dari sini dapat di ambil kesimpulan bahwa kalimat يَا لَلْوَطَنِ seruan untuk meminta tolong kepada seluruh penghuni tanah air dari para penjajah. Pada kalimat حُبُّ الْوَطَنِ merupakan susunan *Mubtada Khobar* yang menandakan sifat cinta tanah air adalah bagian dari bentuk iman. وَلَا تَكُنْ مِنَ الْجُرْمَانِ pada kalimat ini terdapat huruf لَا تَكُنْ adalah bentuk *Fil Amr Nahi* yang mana berarti perintah untuk tidak dilakukan الحرمان yaitu perampasan yang berarti bangsa Indonesia harus melakukan sebuah upaya untuk mencegah bangsa asing merampas kedaulatan Indonesia. Selanjutnya pada kalimat أَنْهَضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ pada awal kalimmat terdapat *Fiiil Amr* yaitu kalimat perintah untuk bangkit yang ditujukan kepada penghuni tanah air yang berarti bentuk kesadaran untuk melawan kebijakan sepihak dan penindasan yang dilakukan oleh bangsa asing kepada pribumi.

اِنْدُونَيْسِيَا بِيْلَادِي  
 اَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا  
 كُلُّ مَنْ يَأْتِيكَ يَوْمًا طَامِحًا يَلْقَى حِمَامًا

Pada bait kedua pada lagu Syubbanul Wathan dengan berbahasa Arab memiliki penanda ajak berupa di, ma, ma. Dalam kalimat اِنْدُونَيْسِيَا merupakan *jumlah ismiyyah* yang terdiri dari *mubtada* dan *khobar*. Lafadz اِنْدُونَيْسِيَا adalah *Isim Alam* yang menunjukkan arti nama sebuah negara. Kemudian اِنْدُونَيْسِيَا adalah susunan kalimat *Jar Majrur*. Kemudian pada kalimat اَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا merupakan *jumlah ismiyyah* yang diawali dengan *isim dhomir*. Kalimat كُلُّ مَنْ يَأْتِيكَ يَوْمًا diawali dengan huruf taukid sebagai penegas bahwa siapa saja yang akan datang suatu hari maka طَامِحًا akan merasakan dilemparkan ke dalam kesusahan.

“Pusaka hati wahai tanah airku  
 Cintamu dalam imanku  
 Jangan halangkan nasibmu  
 Bangkitlah, hai bangsaku!”

Pada bait selanjutnya lirik lagu Syubbanul Wathan menggunakan bahasa Indonesia terdapat penanda u, u, u, u.

Indonesia negriku  
 Engkau Panji Martabatku  
 S'yapa datang mengancammu  
 'Kan binasa di bawah durimu

Pada lirik terakhir lagu Syubbanul Wathan yang juga menggunakan bahasa Indonesia terdapat penanda berupa pola sajak u, u,u, u.

## 2. Petanda

Petanda pada lirik lagu Syubbanul Wathan sebagai berikut :

a) Petanda bait pertama

Bait pertama

يَا لَلْوَطَنِ يَا لَلْوَطَنِ يَا لَلْوَطَنِ  
حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ  
وَلَا تَكُنْ مِنَ الْحَرَمَانِ  
إِنْهُضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ

Bagian pertama berbunyi يَا لَلْوَطَنِ يَا لَلْوَطَنِ يَا لَلْوَطَنِ kata ini berlatar belakang dari يا اهل الوطن yang mempunyai arti “wahai penghuni tanah air”, kemudian kalimat حب الوطن من الايمان memiliki arti cinta tanah air adalah sebagian dari iman, kaimat ini sejalan dengan apa yang dilakukan nabi muhammad dan para sahabat sewaktu hijrah dari kota mekkah ke madinah yang tertera pada hadits yang berbunyi “ اللهم حبيب الينا المدينة كحبنا مكة ” artinya, Ya Allah, buatlah saya mencintai kota Madinah, seperti halnya cintaku kepada kota Makkah. Hal ini menjadikan seorang muslim menjadi lebih tenang saat beribadah karena negeri mereka sudah dipastikan benar-benar aman.

ولا تكن من الحرمان berarti “dan jangan dirampas” kalimat ini menyatakan bahwa negeri tercinta harus dipertahankan dari para penjajah yang ingin berkuasa, Dan انفضوا يا اهل الوطن berarti bangkitlah tanah airku, menyeru kepada seluruh bangsa khususnya umat muslim untuk bangkit berjuang mempertahankan kedaulatan dan keutuhan tanah air nusantara.

## b) Petanda bait kedua

إِنْدُو نَيْسِيَا بِلَادِي  
 أَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا  
 كُلُّ مَنْ يَأْتِيكَ يَوْمًا طَامِحًا يُلْقَ حِمَامًا

Pada bait kedua terdapat kalimat berbunyi “اندونيسيا بلادي” berarti Indonesia adalah negara milik masyarakat pribumi, tanah tempat mereka lahir dan tempat leluhur menorehkan tradisi sampai turun temurun, serta tanah tempat mengabdikan. Selanjutnya kalimat “انت عنوان” “الفخاما” mempunyai arti “anda adalah lambang kemewahan” yang dimaksud yaitu negara merupakan sesuatu yang paling spesial sehingga menjadi ciri khas atau identitas penduduk negara tersebut. Bisa dikatakan negara merupakan harga diri masyarakatnya, maka setiap penduduk harus mempertahankan harga dirinya, jangan sampai jatuh atau hina. Kemudian kalimat “كل من يأتيك يوما طامحا يلق حماما” berarti setiap orang yang datang mengancam maka akan terlempar ke lahar. Kalimat tersebut merupakan sebuah ultimatum kepada siapa saja yang berusaha mengganggu ketentraman negara maka mereka akan melewati rintangan. Untuk itu warga negara Indonesia diharapkan siap siaga untuk selalu menjaga keutuhan negara bahkan rela mengorbankan harta benda serta nyawa.

## c) Aspek Signifikansi

Bait pertama lagu Syubbanul Wathan adalah seruan kepada seluruh warga Indonesia untuk bersama mencintai tanah air Indonesia, yaitu tempat kelahiran, tempat mencari rezeki dan warisan nenek

moyang baik, berupa adat dan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Karena pada waktu itu penjajah memasuki kawasan nusantara dan berusaha menduduki setiap wilayah Nusantara menguras kekayaan dan menindas warga dengan berbagai aturan yang mempersulit dan mengekang. Lagu ini berusaha memberikan inspirasi dengan kalimat “ ولا تكن من الحرمان ” yang berarti “dan jangan dirampas” memperingatkan kepada seluruh warga bahwasannya tanah air mereka yang tercinta, jangan sampai jatuh kepada para penjajah yang dzalim. kalimat ini juga menampar pribumi untuk bergerak melakukan perlawanan terhadap kekejaman dan sifat licik yang dilakukan penjajah. Warga negara harus bangkit dari keterpurukan dan diam terhadap perlakuan para penjajah.

Bait kedua menjelaskan tentang tentang rasa bangga dan kepemilikan, bahwasannya negara Indonesia adalah tanah air, mahkota harga diri setiap warganya yang harus di jaga dan dipertahankan. Negara Indonesia adalah tempat lahir dan kembali warganya, adat dan budaya yang diturunkan nenek moyang melekat dan menjadi keunikan disetiap suku serta kekayaan alam yang melimpah tersedia, namun kedatangan penjajah merusak ketentraman warga indonesia, tidak hanya itu bahkan mereka berusaha menguasai dengan cara merampas serta mejadikan penduduk pribumi tidak berkembang. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan, maka sebagai warga Indonesia harus dapat menjadi penghalang penjajah untuk menguasai tanah air Indonesia.

Tergambar dalam bait terakhir yang berbunyi “ كل من يأتك يوم طامحا يلق ”  
 حما” lagu ini berusaha untuk mengajak warga Indonesia untuk  
 semangat mempertahankan kemerdekaan serta bangkit melawan  
 kedzaliman penjajah dan mengusirnya.

### C. Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan

Lagu Syubbanul Wathan pada dasarnya adalah salah satu cara untuk  
 menanamkan rasa cinta terhadap negara melalui seni sastra. pada waktu  
 terciptanya lagu ini kondisi negara sedang tidak stabil karena dinamika  
 perebutan kekuasaan oleh para penjajah, maka perlu gerakan untuk melawan.  
 Berbagai cara dilakukan mulai dari diplomatik di meja perundingan hingga  
 perlawanan bersenjata yang tak terelakkan. KH. Wahab Chasbullah pencipta  
 lagu Syubbanul Wathan tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu bukan  
 semata-mata hanya menyayikan sebagai karya untuk dinikmati dari segi unsur  
 sastranya.

Lagu Syubbanul Wathan tentu memiliki nilai-nilai baik dari segi sosial  
 maupun agama. Dalam analisis terhadap lagu Syubbanul wathan penulis  
 berhasil menemukan beberapa nilai dakwah berdasarkan pendapat dari Basit.

#### 1. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan merupakan nilai yang berkaitan dengan ketepatan,  
 profesionalisme. Disiplin juga dapat di artikan sebagai bentuk ketaatan,  
 patuh dan menjaga amanah atau kepercayaan. Menurut hasibuan Disiplin  
 adalah sikap menghormati dan menilai peraturan tertulis dan tertulis yang

sah, menegakkannya dan tidak menolak sanksi apabila terjadi pelanggaran terhadap kewajiban dan wewenang yang diberikan.<sup>13</sup>

Dalam lirik lagu Syubbanul wathan terdapat kalimat “Hubbul Wathan Minal Iman” yang berarti cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Kalimat tersebut adalah bentuk perintah bahwasannya iman adalah bentuk keyakinan dalam hati yang diucapkan dan melakukan segala yang diperintah serta meninggalkan yang dilarang. Dalam surat An-Nisa Ayat 136 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلْنَا مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Alquran) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya."*

Iman tentu wajibnya hukumnya bagi seluruh umat muslim, maka dapat disimpulkan bahwa mencintai negara adalah sebuah kewajiban bagi seluruh umat muslim. Umat muslim harus mencintai dalam arti merawat dan memelihara segala komponen yang ada didalamnya, serta mempertahankan apabila ada yang ingin merusak atau mengancam ketentraman negara.

## 2. Nilai Kejujuran

Pada bait pertama lirik lagu Syubbanul Wathan berbunyi “يا للوطن يا للوطن يا للوطن” lafadz “Ya Lalwathan” diulang sampai tiga kali, berasal dari kata “يا اهلا الوطن” yang berarti wahai penghuni tanah air. Kalimat ini

<sup>13</sup> Novita Wahyu Setyawati, Nur Ade Aryani, dan Endah Prawesti Ningrum, “Stres kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 3 (2018): 44.

ditujukan kepada warga Indonesia bahwa bagi siapa saja yang merasa menjadi penghuni, keluarga, di tanah air Indonesia harus mencintai tanah airnya, dan bentuk dari kecintaan tersebut adalah dengan “ انهضوا يا أهلا الوطن ” bangkit melawan. Karena pada saat itu tanah air Indonesia tengah dilanda ancaman penjajah asing yang dzalim. Segala bentuk penindasan dan peraturan-peraturan yang sengaja membuat rakyat pribumi sengsara dan berpihak tidak seimbang kepada asing dengan cara eksploitasi keuntungan. Jika dihubungkan dengan Kalimat “ اندونيسيا بلادي ” yang berarti Indonesia negeriku menambah kuat tentang sifat pengakuan. Hal tersebut mengajarkan nilai kejujuran kepada setiap warga Indonesia. Mereka harus jujur sepenuh hati bahwa mereka merupakan pemilik tanah air Indonesia, maka ketika apa yang mereka miliki dirampas oleh bangsa asing, sudah menjadi kewajiban setiap warga Indonesia untuk menghalau dan mempertahankan kedaulatan.

### **3. Nilai Kompetisi**

Nilai dakwah selanjutnya yaitu tentang kompetisi, lagu Syubbanul Wathan diciptakan untuk membakar semangat warga Indonesia. Pada saat lagu ini diciptakan memang untuk membakar semangat agar bangkit melawan penjajah. Namun saat ini isi dari lagu ini masih sangat relevan untuk diamalkan kandungannya. Karena dalam situasi saat ini negara butuh semangat untuk mengisi kemerdekaan. Ibarat jantung yang harus terus berdetak untuk mengalirkan darah keseluruh tubuh, Tidak ada jeda dalam semangat kemerdekaan, mengingat segala bahaya seperti paham



extrim, Radikalisme, dan aktivitas negatif lain yang mengancam keutuhan Negara. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah Ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيْتِ بِكُمْ اللهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: *Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Setiap warga negara harus terus berbuat baik kepada negara, berlomba-lomba mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang baik, menolak segala paham dan aktivitas yang mengancam kedaulatan negara dan bersama-sama berjuang menegakkan keadilan. Kalimat “كل من يأتك يوم طامحا” “يلقا حما” menggambarkan bahwa baik atau buruknya Indonesia tergantung pada rakyatnya, rakyatlah yang menjadi tolak ukur kondisi suatu bangsa, karena suatu bangsa atau negara hakikatnya adalah rakyat itu sendiri. Pernyataan “engkau panji martabatku” telah jelas menggambarkan bahwa martabat harus terus diangkat dijaga dan diperthankan.

#### **4. Nilai Kerja Keras**

Dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia tentu diperlukan sebuah tekad dan niat yang sungguh. Yang akhirnya menghasilkan kerja keras untuk melewati segala persoalan dan tantangan yang ada. Lagu Syubbanul Wathan memiliki lirik yang menumbuhkan semangat, terdapat kalimat *انهضو يا اهلا الوطن* yang berarti bangkitlah wahai

bangsaku. Bangkit disini dapat dikatakan untuk berjuang lebih keras, lebih maksimal, dalam rangka mencapai sebuah tujuan.

Kerja keras disini bukan berarti dalam konteks fisik saja, melainkan kerja keras untuk konsisten pada pendirian dan cita-cita, setia mengabdikan untuk negara, rela mengesampingkan urusan pribadi untuk kepentingan bersama dan belajar sungguh-sungguh agar menjadi intelektual yang menjunjung tinggi kehormatan bangsa.

#### **D. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Terhadap Nilai-Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan**

Lagu Syubbanul Wathan merupakan lagu bergenre religi namun syarat akan nilai-nilai kehidupan yang luhur. KH. Wahab Chasbullah merupakan insan terdidik yang menciptakan lagu ini dengan penuh dedikasi sehingga sampai sekarang lagu ini tak keang oleh masa. Lagu ini juga merupakan warisan kebanggaan salah satu organisasi masyarakat yang di klaim menjadi lagu wajib dalam segala kegiatan formal.

Karena lagu ini memiliki nilai-nilai luhur penulis mencoba melakukan wawancara terhadap masyarakat batanghari. Dengan tujuan mengidentifikasi sejauh mana pemahaman masyarakat terkait lagu Syubbanul Wathan, penulis memilih beberapa narasumber dengan latar belakang yang berbeda. Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memahami isi kandungan dan nilai dakwah pada lagu ini. Bapak Hendra Jaka Umbara selaku ketua GP Anshor Kecamatan Batanghari mengatakan:

”Iya saya tahu lagu ini, lagu Syubbanul Wathan itu adalah semacam lagu wajib kaum-kaum Nahdliyyin ketika melakukan kegiatan apapun. Isinya tentang cinta tanah air”<sup>14</sup>.

Shoib Akil Arruthbi Selaku Anggota Majelis Taklim Solawat Kiyai Wisanggeni juga menambahkan:

“Lagu yaall waton adalah sebuah lagu yang cukup populer dikalangan santri dan masyarakat khususnya nahdatul ulama. Dan di setiap pergelaran majelis sholawat sering di nanyikan dan di nanyikan secara bersama-sama terutama di kalangan nahdatul ulama”<sup>15</sup>.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa lagu ini adalah lagu yang harus ada dalam prosesi atau acara yang dilakukan oleh organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Acara-acara seperti majelis sholawat dan majelis ilmu di kecamatan Batanghari hampir seluruh kegiatan tersebut di adakan oleh NU, dan tentu bergema lagu Syubbanul wathan saat acara berlangsung.

Melantunkan lagu Syubbanul Wathan dalam acara tentu tidak asing, khususnya bagi kaum Nahdlyyin. Dalam prosesinya juga tidak sekedar menyanyi. Salah satu masyarakat Batanghari yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan aktif dalam majelis sholawat Ana Nafisa mengungkapkan:

“saya menyanyikan lagu ini ketika ada acara-acara NU, ketika menyanyi tangan saya sambil mengepal dimuka dan bergerak maju mundur”

Menyanyikan lagu Syubbanul Wathan memang tidak cukup hanya bergema di lisan saja, namun dilaksanakan dengan berdiri dengan tegap serta

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan . Bapak Hendra Jaka Umbara selaku ketua GP Anshor pada 10 Oktober 2024.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Shoib Akil Arruthbi Selaku Anggota Majelis Taklim Solawat Kiyai Wisanggeni pada 12 Oktober 2024.

menggerakkan tangan ke depan dan kebelakang tepat didepan wajah. Hal ini semakin menjadikan lagu Syubbanul Wathan memiliki ciri khas di antara lagu-lagu lain yang juga dinyanyikan dalam majelis sholawat dan majelis ilmu. Hal ini menandakan eksistensi lagu ini cukup dikenal oleh sebagian masyarakat.

Saat menyanyikan lagu tersebut masyarakat merasakan hal-hal yang hampir sama. Ini terjadi karena kandungan lagu dan cara menyanyikan memberikan kesan pada orang yang menyanyikan atau yang mendengarkan. Suatu hal yang lazim ketika lagu dapat memberikan stimulus terkait perasaan.

Ustadz Rahmad Satya Dharmawan, M.pd. memberikan statement:

“Setiap kali menyanyikan lagu "Ya Lal Wathan", saya merasa bangga dan penuh semangat. Lagu ini memberikan dorongan untuk selalu mengingat pentingnya cinta tanah air, menjaga persatuan, dan terus berjuang demi kebaikan bangsa, terutama dalam peran saya sebagai seorang pendidik”<sup>16</sup>.

Hal serupa juga ikut dirasakan oleh Ana Nafisa selaku mahasiswa yang berdomisili di kecamatan Batanghari:

“ perasaan saya seperti di bangkitkan kembali, seperti semangat gitu untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti ini”<sup>17</sup>.

Seperti yang terkandung didalamnya, lagu Syubbanul Wathan memiliki kata motivasi untuk masyarakat agar dapat semangat. Apalagi dalam konteks berbangsa dan bernegara, di zaman ini banyak problem terkait persatuan dan kesatuan. Mulai dari tawuran antar pelajar, perpecahan antar suku, separatisme dan perselisihan antar umat beragama.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan . Bapak Ustadz Rahmad Satya Dharmawan, M.Pd. selaku Tokoh Agama pada 5 Oktober 2024

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ana Nafisa selaku Jamaah Sholawat pada 7 Oktober 2024

Dengan adanya lagu Syubbanul Wathan membantu dalam rangka mendorong pemahaman pentingnya menjaga tanah air. Kekayaan alam yang melimpah dan keunikan setiap daerah dengan berbagai suku bangsa serta keramahan warga menjadi hal yang sangat berharga, dan suatu keharusan bagi kita untuk menjaganya serta bangga menjadi bagian dari Indonesia. Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Hendra Jaka Umbara Selaku ketua GP Ansor Kecamatan Batanghari :

“ketika saya menyanyikan lagu tersebut saya merasa ada kebanggaan tersendiri seperti halnya saya menyanyikan lagu Indonesia Raya”<sup>18</sup>.

Rasa bangga ini perlu dipelihara agar mempertahankan cinta terhadap tanah air. Sebagai warga negara Indonesia yang baik perlu menanamkan sifat nasionalisme dan patriotisme. Nasionalisme adalah hal pokok dari setiap warga negara sebagai wujud dari rasa cinta terhadap negaranya. Jika sifat ini sudah tertanam maka warga negara dapat melakukan sesuatu yang terbaik untuk negara. Seperti yang dikatakan Shohib aqil Ar-Ruthbi selaku anggota majelis taklim dan sholawat Kiyai Wisanggeni:

“Ya lal wathan atau Ya ahlal Wathan kan artinya wahai ahli negara, trs hubbul Wathan minal iman artinya cinta tanah air adalah sebagian dari iman, nah ini kan menandakan kalau ada hubungan antara nasionalisme dan nilai-nilai agama dalam agama islam”.<sup>19</sup>

Negara dan agama memang harus bersama bersinergi dalam menata warga negara. Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa agama ikut serta dalam upaya memperkuat jiwa nasionalisme setiap warga. Bahwa dengan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan . Bapak Hendra Jaka Umbara selaku ketua GP Anshor pada 10 Oktober 2024

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Shoib Aqil Arruthbi Selaku Anggota Majelis Taklim Solawat Kiyai Wisanggeni pada 12 Oktober 2024

mencintai tanah air merupakan bentuk keimanan seseorang khususnya dalam agama islam. Islam adalah agama Rahmatallil alamiin, semua aspek kehidupan di atur secara tertib dan berimbang. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ustadz Rahmad Satya Dharmawan, M.Pd. selaku tokoh agama di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur:

“kalimat hubbul wathan minal iman dalam lagu ini menurut saya mengajarkan bahwa iman itu luas. Jadi semua perbuatan baik yang niatnya ditujukan karena Allah SWT itu dapat dikatakan iman, seperti menjaga kebersihan dan masih banyak yang lain. Apalagi ini menyangkut negara tidak main-main menyangkut orang banyak”<sup>20</sup>.

Karena tidak dapat dipungkiri dengan keadaan negara yang aman damai, tentu masyarakatnya dapat menjalani kehidupan seperti apa yang mereka cita-citakan. Negara yang stabil dapat menciptakan stabilitas hidup yang sejahtera, ekonomi terkendali dan masyarakat yang taat aturan. Lain halnya ketika negara tidak kondusif. Bagaimana ingin tenang beribadah jika kondisi negara sedang kacau balau. Banyak contoh negara-negara yang justru identik dengan agama islam namun sangat disayangkan penuh dengan kebencian dan konflik.

Masalah yang dapat menimbulkan konflik suatu negara sering berasal dari dalam, seperti perselisihan antar warga. Carut marut politik dan kehidupan agama yang intoleran. Hal-hal seperti ini perlu diwaspadai karena dapat memecah persatuan dan kesatuan. Bapak Hendra Jaka Umbara selaku ketua GP Anshor mengungkapkan:

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan . Bapak Ustadz Rahmad Satya Dharmawan, M.Pd selaku Tokoh Agama pada 5 Oktober 2024

“cara saya melakukan nasionalisme di kehidupan sehari-hari yaitu dengan menolak segala paham atau pemikiran yang berusaha memecah belah atau mengancam ideologi negara”<sup>21</sup>.

Cara ini tentu sangat tepat dalam rangka usaha untuk mengisi kemerdekaan dengan cara mengawasi setia ide-ide yang muncul ditengah kehidupan bernegara. apalagi jika dilihat pada kondisi sekarang, paham ekstrimisme dan radikalisme semakin menjamur jika tidak dilakukan kontrol dan pencegahan dapat mengakibatkan lemahnya ideologi bangsa.

Ideologi bangsa Pancasila perlu dipertahankan, bagaimanapun Indonesia satu-satunya negara yang merdeka dengan berjuang sendiri dan menentukan ideologinya sendiri sehingga tidak terpengaruh dengan asing. Pentingnya mensosialisasikan paham ideologi negara kepada seluruh warga juga merupakan upaya penting dalam rangka mengisi kemerdekaan. Hal serupa dilakukan oleh Ustadz Rahmad Satya Dharmawan, M.Pd. saat mengajar di sekolah:

“sifat nasionalisme saya ketika saya mengajar di sekolah dengan sungguh-sungguh untuk mencerdaskan generasi penerus agar dapat menggantikan posisi kita sekarang syukur lebih baik dari kita”<sup>22</sup>.

Jika dulu para pahlawan kita berjuang di medan tempur dan senjata api, maka saat ini kita juga berjuang dengan cara perang ide atau *Ghazwul Fikri*. selain itu berjibaku untuk bersama memperbaiki kehidupan lewat pendidikan. Untuk menciptakan generasi cerdas, berwawasan luas, berakhlak

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan . Bapak Hendra Jaka Umbara selaku ketua GP Anshor pada 10 Oktober 2024

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan . Bapak Ustadz Rahmad Satya Dharmawan, M.Pd selaku Tokoh Agama pada 5 Oktober 2024

mulia, serta mencintai tanah air dengan segenap hatinya. Sebagai mahasiswa aktif Ana nafisa memiliki bentuk rasa nasionalisme yang berbeda:

“yang saya pahami tentang lagu ini adalah nasionalisme, contoh sikap nasionalisme saya ya dengan meramaikan kegiatan-kegiatan atau acara agama, dan berpartisipasi dalam rangka panitia HUT RI di desa”<sup>23</sup>.

Kegiatan-kegiatan seperti kajian, majelis ilmu perlu di lestarikan dan dirutinkan. Mengingat itu merupakan bentuk pengembangan masyarakat terhadap pemahaman agama. Dengan paham agama maka umat juga akan semakin mencintai negaranya seperti halnya yang sudah dijelaskan di atas bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari iman.

Tidak hanya itu bentuk-bentuk kegiatan seperti perayaan hari-hari besar juga membutuhkan dukungan penuh dari masyarakat. Ini juga dapat menjadi tolak ukur kecintaan terhadap negaranya. Hal tersebut juga membantu mengingat jasa para pahlawan yang telah gugur dalam upaya mempertahankan kemerdekaan negara melawan penjajah. Shohib Aqil Ar-Ruthbi mempunyai cara sendiri dalam melaksanakan nasionalisme:

“isi dari lagi ini adalah nasionalisme dan patriotisme, menurut saya nasionalisme itu ya ngaji, kaitannya dengan nasionalisme itu kita belaaar sungguh-sungguh, paham hukum, paham fiqih, biar nanti ketika kita jadi ulama atau umara yang baik, dan cinta dengan negaranya”<sup>24</sup>.

Sebagai generasi penerus penting untuk menempuh pendidikan hingga jenjang yang paling tinggi selain itu juga terdapat pendidikan non formal yaitu

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ana Nafisa selaku Jamaah Sholawat pada 7 Oktober 2024

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Shoib Aqil Arruthbi selaku Anggota Majelis Taklim Solawat Kiyai Wisanggeni pada 12 Oktober 2024



pondok pesantren yang juga mengajarkan para santri untuk memperdalam ilmu agama untuk meraih ridho Allah SWT dan bermanfaat bagi sesama manusia.

Dari wawancara di atas terdapat kaitan terhadap nilai-nilai dakwah menurut basith yang dipahami masyarakat kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur dari kandungan lagu Syubbanul Wathan ciptaan KH. Wahab Chasbullah. Nilai-nilai tersebut bahkan tidak hanya dipahami secara rasional tapi juga sudah sampai tahap implementasi.

### 1. Nilai Disiplin

Pemahaman terkait iman merupakan bentuk disiplin seorang muslim. Dalam konteks ini sifat atau perilaku yang termasuk dalam sebagian iman adalah cinta tanah air. Dengan begitu secara bersamaan telah melaksanakan perintah melakukan hal yang dianggap sebagian dari iman yaitu cinta tanah air

### 2. Nilai Kerja Keras

Melaksanakan upaya mengisi kemerdekaan dengan cara belajar sungguh-sungguh, menjadi relawan kegiatan hari besar nasional, dan upaya penegakan idealisme negara merupakan bentuk kerja keras warga negara dalam rangka menjaga keutuhan negara dan melindungi dari ancaman yang dapat membahayakan keutuhan negara Indonesia.

### 3. Nilai Kompetisi

Hal-hal yang dilakukan dengan baik serta didedikasikan untuk negara merupakan bentuk kompetisi agar menjadi warga negara yang baik. Selain untuk diri sendiri mereka juga membutuhkan pengakuan publik

bahwa yang mereka laksanakan adalah hal baik dan patut dicontoh orang lain.

#### 4. Nilai Kejujuran

Perasaan yang dialami oleh masyarakat merupakan bukti cinta mereka kepada negara saat melantunkan lagu Syubbanul Wathan. Mereka mengakui bahwa mereka benar-benar warga negara Indonesia dan siap untuk melaksanakan kewajiban serta berhak atas pelayanan sebagai warga negara.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mengacu pada penelitian dan pembahasan yang sudah tertera pada bab sebelumnya mengenai Analisis Semiotik Nilai-nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan Pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dapat ditarik kesimpulan bahwa Pada Analisis Semiotik Lagu Syubbanul Wathan bait pertama ditemukan Penanda (*signifier*) berupa sajak bahasa arab membentuk pola sajak dengan akhiran huruf “nun” yaitu thon, man, man, thon. Kemudian pada bait kedua terdapat pola sajak bahasa arab berupa, sajak berupa di, ma, ma. Pada sajak ke tiga pola sajak bahasa indonesia berbunyi u,u,u,u. sedangkan pada bait terakhir pola sajak bahasa Indonesia membentuk u,u,u,u. Selanjutnya petanda(*signified*) pada bait pertama pernyataan tentang pemilik tanah air tanah air untuk mencintai negerinya dengan sepenuh hati dan bangkit untuk melindunginya mengingatkan bahwa anugerah tuhan itu tidak boleh dirampas dengan mudah. Selanjutnya dibait kedua memperjelas kepemilikan tanah air serta menjadikannya sebagai martabat yang harus dijaga dan siapa yang berani mengancamnya akan dihadang oleh pemilik itu sendiri. Aspek signifikasi dalam lagu Syubbanul Wathan yaitu nilai nasionalisme dan patriotisme yang harus dimiliki oleh masyarakat sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air dan keyakinan pada Tuhan.

Terdapat empat nilai dakwah yang terkait dalam kandungan lagu Syubbanul Wathan yaitu 1) Nilai Disiplin, 2) Nilai Kerja Keras, 3) Nilai

Kejujuran, 4) Nilai Kompetisi. Keempat nilai tersebut berkaitan dengan pemahaman masyarakat kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur. Nilai yang dipahami yaitu nasionalisme, patriotisme, cinta tanah air serta rasa bangga sebagai warga negara Indonesia. Hal tersebut juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti belajar sungguh-sungguh, ikut serta dalam partisipasi hari besar, menjalankan profesi dengan baik dan memberikan manfaat kepada orang lain, serta membantu upaya penegakan ideologi negara dengan menghalau ideologi yang ekstrim.

## **B. Saran**

Sesuai hasil penelitian tentang Analisa Semotik Nilai-nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, maka peneliti berharap Nilai-nilai dakwah lagu Syubbanul Wathan yang terdiri dari 1) Nilai Disiplin 2) Nilai Kerja Keras 3) Nilai Kejujuran 4) Nilai Kompetisi dapat dijadikan sebagai hikmah atau pelajaran yang berharga serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya bagi para ustadz, guru, kiyai dapat mengedukasi para santri dan masyarakat umum terkait Nilai Dakwah yang ada dalam lagu Syubbanul Wathan serta menjadikan lagu ini sebagai warisan leluhur yang harus terus dilestarikan dan dijaga keberadaannya. Lagu ini juga cocok bagi seluruh kalangan untuk dapat memantik semangat nasionalisme untuk mencintai tanah air Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Aisah, Susianti. "Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat 'Ence Sulaiman' pada Masyarakat Tomia" 3, No. 15 (2015).
- Aminuddin, A. "Semantik (Pengantar Studi Makna)." *Bandung: Sinar Baru Algesindo*, 2011.
- Anam, Choirul, dan Hasjim Latief. "Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama." (*No Title*), 1985.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Menatap Masa Depan NU: Membangkitkan Spirit Tashwirul Afkar, Nahdlatul Wathan, dan Nahdlatut Tujjar*. Aswaja Pressindo, 2016.
- Aynina, Rizki. "Sejarah dan Perkembangan Lagu Syubbanul Wathan Tahun 1916-2019." *UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.
- Banoë, Pono. "Kamus Musik, Cet. 1." *Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi*, 2003.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. Rajawali Pers, 2013.
- Berger, Arthur Asa. *Media Analysis Techniques*. Sage Publications, 2017.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Vol. 2. Kencana, 2007.
- Fadilasari. *Sejarah & Pertumbuhan NU di Lampung*. Bandar Lampung: LTN PWNLU Lampung, 2021.
- Gischa, Karunia. "Definisi dan Komponen Nilai Menurut Milton Rokeach." Diakses 8 April 2024. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/07/13/144254669/Definisi-Dan-Komponen-Nilai-Menurut-Milton-Rokeach>.
- Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik*, T.T.
- Gunawan, Muhammad Arif. "Nilai Nilai Islam dalam Lagu Ya Lal Wathon dan Implementasinya bagi Pengokohan Jiwa Nasionalisme Siswa Mi Ma'arif Al-Hasani Gresik," 2018.
- HADZIR, SYAFIQ. "Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia," 1971.

- Halik, Abdul. "Tradisi Semiotika dalam Teori dan Penelitian Komunikasi." *Makassar: University Alauddin Perss*, 2012.
- Jakobson, Roman. "Quest For The Essence Of Language." *Diogenes* 13, No. 51 (1965): 21–37.
- Jamalus, Drs. "Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik." *Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, 1988.
- Khirayani. "Nilai-Nilai Dakwah dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika," T.T. UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu. Fakultas Dakwah.
- Kodijat, Latifah. *Tangganada dan Trinada*. Djambatan, 1979.
- Kurniawan, Semiologi Roland Barthes. "Magelang." *Yayasan Indonesiatara*, 2001.
- Laili, Adisty Nurrahmah, Ega Restu Gumelar, Husnul Ulfa, Ranti Sugihartanti, Dan Hisny Fajrussalam. "Akulturasi Islam dengan Budaya di Pulau Jawa." *Jurnal Soshum Insentif* 4, No. 2 (2021): 137–44.
- Mahfudh, KHMA Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. LKIS Pelangi Aksara, 2003.
- Muchtar, Latif. "Orientasi Kearah Pemahaman Filsafat Ilmu." *Bandung. CV Alfabeta*, 2014.
- Mujib, Abdul. "Sejarah Masuknya Islam dan Keragaman Kebudayaan Islam di Indonesia." *Jurnal Dewantara* 11, No. 01 (12 November 2021): 117–24.
- Munir, Muhammad. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2021.
- Munir, Muhammad, Samsul Ma'arif, Wakidul Kohar, Elang Bakhrudin, Nunung Khaeriyah, M Munif, Kalsum Minangsih, Eneng Purwanti, Samsul Rahman, dan HA Chusairi. "Metode Dakwah," 2003.
- Ngasiran, Riadi. "Aktualisasi Pemikiran dan Kejuangan Hadratussyaikh KH." *Hasyim Asy'ari. Jombang: Pustaka Tebuireng*, 2018.
- Ningsih, Rahmah. "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesi," 18:212–25, 2021.
- Noviani, Ratna. *Jalan Tengah Memahami Iklan: Antara Realitas, Representasi, dan Stimulasi*. Pustaka Pelajar, 2002.
- Nurul Syalafiyah dan Budi Harianto. "Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara." *J-Kis: Jurnal Komunikasi Islam* 1, No. 2 (31 Desember 2020): 41–52. <https://doi.org/10.53429/J-Kis.V1i2.184>.

- Pawito, Ph D. "Penelitian Komunikasi Kualitatif, Yogyakarta: PT." *Lks Pelangi Aksara Yogyakarta*, 2007.
- Rasyid, M Hamdan, Ali Zawawi, Muftadi Faisal, dan Saifullah Ma'shum. *KH. Abdul Wahab Chasbullah: Perintis, Pendiri, dan Penggerak NU*. Panitia Penulisan Buku Sejarah Perjuangan KH. Abdul Wahab Chasbullah, 1999.
- Rifai, Muhamad. *KH Wahab Hasbullah: Biografi Singkat, 1888-1971*. Garasi House Of Book, 2010.
- Rokhim, Nur. *Kiai-Kiai Kharismatik & Fenomenal*. Ircisod, 2015.
- Rossa, Nikita. "Nilai Sosial: Pengertian, Karakteristik, Fungsi, hingga Macamnya." diakses 14 April 2024. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5912787/nilai-sosial-pengertian-karakteristik-fungsi-hingga-macamnya>.
- Saebani, Beni Ahmad. "Filsafat Ilmu dan Metode Penelitian." *Bandung: Pustaka Setia*, 2015.
- Sai. "Pengertian Musik, Unsur, dan Jenis-Jenisnya." Kumparan. Diakses 7 April 2024. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-musik-unsur-dan-jenis-jenisnya-208dcb0y9wg>.
- Samsul Munir Amin, dan Achmad Zirzis. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- . *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Sanusi, Achmad. *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan*. Cetakan I. Ujungberung, Bandung: Nuansa Cendekia, 2015.
- Saputra, Wahidin. "Pengantar Ilmu Dakwah," 2011.
- "Sejarah di Balik Lahirnya Lagu 'Kebangsaan' Yaa Lal Wathan." Diakses 2 Juni 2024. <https://www.nu.or.id/fragmen/sejarah-di-balik-lahirnya-lagu-kebangsaan-yaa-lal-wathan-pt10k>.
- Setiari, Idan. "Kajian Nilai Sosial dalam Lirik Lagu 'Buka Mata dan Telinga' Karya Sheila On7." *Jurnal Soshum Insentif*, 20 Oktober 2019, 173–81. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.92>.
- Setyawati, Novita Wahyu, Nur Ade Aryani, dan Endah Prawesti Ningrum. "Stres Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, No. 3 (2018): 405–12.

- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sobur, Alex, dan Yasraf Amir Piliang. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Soeharto, Muhammad. *Kamus Musik*. Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 1992.
- Subur, Dr. "Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah," 2015.
- Sulaiman. "Nahdlatul Ulama (NU) - Ensiklopedia." Diakses 7 April 2024. [https://Esi.Kemdikbud.Go.Id/Wiki/Nahdlatul\\_Ulama\\_\(NU\)](https://Esi.Kemdikbud.Go.Id/Wiki/Nahdlatul_Ulama_(NU)).
- Sylado, Remi. "Istilah-Istilah Musik," 1983.
- Tambakberas, Tim Sejarah. *Tambak Beras: Menelisik Sejarah Memetik Uswah*. Pustaka Bahrul Ulum, 2017.
- Thoha, H.M.C. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar, 1996. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Kbflaaaacaj>.
- Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan* 2, No. 2 (2018): 83–91.



# **LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Mei 2023

Yth.  
**Riska Susanti, M.Ag**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Rois Muzakky  
NPM : 2004011022  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Nilai Dakwah dalam Lagu Ya Ahlal Wathan bagi Masyarakat Batanghari Lampung Timur

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

**Khoirurrijal**

### Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul	■						
2	Pengambilan Data Awal	■						
3	Bimbingan Proposal							
4	Ujian Proposal		■					
5	Perbaikan Proposal		■	■	■			
6	Penelitian		■	■	■			
7	Bimbingan Hasil Penelitian					■		
8	Ujian Hasil					■		
9	Perbaikan Hasil					■	■	
10	Yudisium							■

## **OUTLINE**

### **ANALISIS SEMIOTIK NILAI-NILAI DAKWAH LAGU SYUBBANUL WATHAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Kajian Nilai-Nilai Dakwah
  - 1. Pengertian Nilai
  - 2. Dakwah
  - 3. Nilai-Nilai Dakwah
- B. Dakwah Melalui Seni Musik
- C. Musik Dan Lagu
  - 1. Pengertian Musik
  - 2. Unsur-Unsur Musik
- D. Pengertian Lagu
- E. Analisis Semiotika
  - 1. Semiotika
  - 2. Semiotika Ferdinand de Saussure

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Metode Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Data Primer
  - 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Observasi
  - 2. Dokumentasi
  - 3. Wawancara
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
  - 1. Triangulasi Sumber
  - 2. Triangulasi Teknik
  - 3. Triangulasi Waktu
- E. Analisis Data
  - 1. Analisis Semiotik
  - 2. Reduksi Data
  - 3. Penyajian data
  - 4. Kesimpulan

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Sejarah Lagu Syubbanul Wathan
- B. Hasil Analisis Semiotik Dan Nilai-Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan
- C. Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan
- D. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Terhadap Nilai-Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

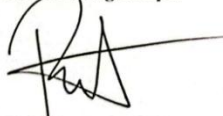
#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 25 September 2024

**Pembimbing Skripsi**



**Riska Susanti, M. Ag.**  
NIP : 199209122020122017

**Mahasiswa Xbs**



**Rois Muzakky**  
NPM : 2004011022

## Alat Pengumpul Data

### Pedoman wawancara

1. Apa yang bapak/ibu ketahui terkait lagu ya ahlal wathan
2. Bagaimana pemahaman makna yang terkandung dari lagu yaahlal wathan
3. Nilai-nilai dakwah aPa saja yang terkandung dalam lagu ini
4. Seberapa pengaruh lagu ini bagi masyarakat
5. Seberapa jauh eksistensi lagu ini dalam perkembangannya?
6. Apa yag dirasa setelah menyanyikan lagu ini

### Informan penelitian

1. Ustad Setia rahmad Darmawan (tokoh agama masyarakat)
2. Hendro jaga umbara (Annggota GP ansor Batang hari)
3. Ibu2 Fatayat
4. Dwi Mudoto ( Ketua Majelis taklim Kiyai Wisanggeni)
5. Rofiqul Akbar (Anggota Majelis Wisanggeni)
6. Farania, Fauzi, Ana nafiaa,Dedi, ferdiansyah (jamaah)

### Dokumentasi

1. Kegiatan Menyanyikan Lagu Syubbanul Wathan
2. Kegiatan Wawancara

Metro, 25 September 2024

### Pembimbing Skripsi



Riska Susanti, M. Ag.  
NIP : 199209122020122017

### Mahasiswa Ybs



Rois Muzakky  
NPM : 2004011022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28/J/TL.01//2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Pjs Bupati Lampung Timur  
Kecamatan Batanghari Kabupaten  
Lampung Timur  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Pjs Bupati Lampung Timur Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ROIS MUZAKKY**  
NPM : 2004011022  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Analisis Semiotik Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan  
Judul : Pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

untuk melakukan prasurvey di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Pjs Bupati Lampung Timur Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro,  
Ketua Jurusan,



**DR. Astuti Patminingsih M.Sos.I**  
NIP 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1038/In.28/D.1/TL.00/10/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Kepala Kecamatan Batanghari  
Kabupaten Lampung Timur  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1037/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 16 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **ROIS MUZAKKY**  
NPM : 2004011022  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Analisis Semiotik Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan Pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Oktober 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1037/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ROIS MUZAKKY  
NPM : 2004011022  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Analisis Semiotik Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan Pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

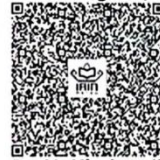
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Oktober 2024

Mengetahui,  
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA  
NIP 19730321 200312 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Komplek Perkantoran Pemkab Lampung Timur, Telp/fax. (0725) 625036  
Sukadana Kode Pos 34194

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN (SKP)**

Nomor : 071/ 61 /11-SK/2024

Berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1037/In.28/D.1/TL.01/10/2024 tanggal 16 Oktober 2024 dan Surat Rekomendasi Camat Batanghari Kabupaten Lampung Timur Nomor: 414/373/X/06-kec/2024 tanggal 17 Oktober 2024 perihal Surat Persetujuan Penelitian, yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lampung Timur memberikan Surat Keterangan Penelitian (SKP) kepada:

- |                     |   |
|---------------------|---|
| 1. Nama             | : Rois Muzakky  |
| 2. NPM              | : 2004011022  |
| 3. Alamat           | : Dusun Bumi Makmur RT/RW 017/008<br>Kelurahan/Desa Bumi Harjo Kecamatan Batanghari                                 |
| 4. Judul Penelitian | : Analisis Semiotik Nilai Dakwah Lagu Syubbanul Wathan Pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian/research tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintah.
2. Surat Keterangan Penelitian/Research ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.
3. Melaporkan hasil Laporan secara tertulis kepada Bupati Lampung Timur Cq.
  - a. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu,
  - b. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Di tetapkan di : Sukadana  
Pada tanggal : 21 Oktober 2024  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Lampung Timur



Tembusan:

1. Bakesbangpol Kabupaten Lampung Timur
2. Bappeda Kabupaten Lampung Timur
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1117/ln.28/SU.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ROIS MUZAKKY  
NPM : 2004011022  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2004011022

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Oktober 2024  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 197505052001121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuadainmetro@gmail.com](mailto:fuadainmetro@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI**

Nomor:1057 /In.28.4/J.1/PP.00.9/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP : 197702182000032001  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Rois Muzakky  
NPM : 2004011022  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal Skripsi : ANALISIS SEMIOTIK NILAI DAKWAH LAGU SYUBBANUL WATHAN PADA MASYARAKAT KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **22 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Oktober 2024  
Ketua Program Studi KPI



Astuti Patminingsih

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [lainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:lainmetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Rois Muzakky

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI

NPM : 2004011022

Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Senin / 29 02	Memubah proposal mengenai struktur skripsi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

**Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.**  
NIP. 197707182000032001

Dosen Pembimbing

**Riska Susanti, M.Ag.**  
NIP. 199209122020122017



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Rois Muzakky

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI

NPM : 2004011022

Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Senin / 29 08	Bimbingan Point, margin, paspar Paspar 1st	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

**Dr. Astuti Fatmainingih, S.Ag., M.Sos.I.**  
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing

**Riska Susanti, M.Ag.**  
NIP. 199209122020122017



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Rois Muzakky

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI

NPM : 2004011022

Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Jumat 28/06	- Perbaiki fable mk. - font arab menggunakan arab class	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

**Dr. Astuti Patmningasih, S.Ag., M.Sos.I.**  
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing

**Riska Susanti, M.Ag.**  
NIP. 199209122020122017



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Rois Muzakky  
NPM : 2004011022  
Jurusan/Prodi : FUAD/KPI  
Semester/TA : VIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
4	Selasa/ 21 05-07	- APD - tentukan tujuan penelitian - pertanyaan harus sesuai kepada data yang dicari	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

**Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.**  
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing

**Riska Susanti, M.Ag.**  
NIP. 199209122020122017





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Roiz Muzaky

Fakultas /Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 2004011022

Semester : IX/ 2024

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 10 September 2024	Bab 4 tentang Analisis	

Dosen Pembimbing,

**Riska Susanti, M.Ag.**  
NIP. 199209122020122017

Mahasiswa Ybs,

**Roiz Muzaky**  
NPM. 2004011022



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Roiz Muzaky

Fakultas /Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 2004011022

Semester : IX/ 2024

No	Hari/Tanggal	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Jumat 18 Oktober 2024	Bab 5 tentang <del>kelempangan</del> kesimpulan dan saran, serta kelengkapan APD	

Dosen Pembimbing,

**Riska Susanti, M.Ag.**  
NIP. 199209122020122017

Mahasiswa Ybs,

**Roiz Muzaky**  
NPM. 2004011022

## FOTO DOKUMENTASI



**Foto 1. Foto bersama Mas Rudi pemuda anggota majelis Al Fattah 38b**



**Foto 2. Foto bersama Ibu Sutiem Jamaah Sholawat Batanghari**



**Foto 3. Foto bersama Wahyu Jamaah Sholawat Batanghari**



**Foto 4. Foto bersama Mas Hendra Anggota GP Anshor**



**Foto 5. Foto bersama Ustadz Rahmad, M.Pd. Tokoh Agama Batanghari**



**Foto 6. Foto bersama Ana Mahasiswa dan Jamaah sholawat Batanghari**



**Foto 7. Upacara HSN Kecamatan Batanghari**



**Foto 8. Acara Batanghari Bersholawat**

## Riwayat Hidup



Rois Muzakky adalah putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Taklim dan Ibu Wasiroh adiknya kembar bernama Dani Saiful Anwar dan Danu Fathurrohman, lahir di Bumiharjo 3 Maret 2002. Masa kecil Rois dihabiskan di Bumiharjo dengan riang gembira, dengan teman-teman yang baik dan juga lingkungan sangat ramah. Rois kecil memulai pendidikan formal pada usia 5 tahun di TK PGRI Bumiharjo, selain itu Rois juga mulai belajar ilmu agama dirumah bersama ibu. Setelah lulus TK, Rois melanjutkan pendidikan di SDN 02 Bumiharjo. Disini Rois mendapatkan lebih banyak teman dan mulai terlihat bakatnya serta minatnya dibidang tarik suara dan public speaking, sehingga Rois sempat dipercaya oleh wali kelas untuk menjadi ketua kelas. Prosesnya di SDN 02 Bumiharjo harus usai di tahun kedua semester 1 tepat di kelas 2 SD. Waktu itu kedua orangtuanya sepakat untuk menempatkan Rois di Pondok pesantren Miftahul Ulum desa Rukti Sediyo kecamatan Raman Utara kabupaten Lampung Timur. Masuk Pondok di usia tujuh tahun terbilang sangat dini karena pada waktu itu tidak ada anak sebayanya disana. Setelah melewati adaptasi yang begitu berat, akhirnya Rois mampu berproses lima tahun disana hingga lulus sekolah dasar dan lulus pendidikan agama tingkat *s.fir*. Rois remaja kembali ke Bumiharjo dan melanjutkan pendidikannya di MtsN 1 Lampung Timur. Di MtsN 1 Lampung Timur Rois pernah menorehkan prestasi yaitu juara 2 pidato Bahasa Arab di tingkat Kabupaten Lampung Timur, selain itu pernah menjuarai lomba Hadroh di beberapa ajang di sekitar Lampung Timur. Rois juga diamanahi sebagai ketua Osis periode 2015-2016 MtsN 1 Lampung Timur. selain pendidikan formal Rois juga mengikuti pendidikan non formal di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Bumiharjo kecamatan Batanghari kabupaten Lampung Timur. lulus Dari MtsN 1 Lampung Timur Rois melanjutkan pendidikan di MAN 1 METRO dan masih tetap menorehkan prestasi seperti Juara 1 MTQ kota Metro Cabang Qiraat Mujawwad dan Syarhil (posisi pensyarah). Selanjutnya pada tahun 2020 Rois Muzakky terdaftar di IAIN METRO jalur UM-PTKIN.